

**ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUL
AKHLAQIYAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata I dalam Ilmu Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh:

ANITA INDRIANI

NIM: 1903096052

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Indriani

NIM : 1903096052

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN SIKAP,
DISIPLIN PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH”.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 April 2024

Pembuat Pernyataan


Anita Indriani
NIM: 1903096052

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONOGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta didik di
MI Miftahul Akhlaqiyah

Penulis : Anita Indriani

NIM : 1903096052

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 12 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang Penguji

H. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
197601302005012001

Sekretaris Sidang/Penguji

Zuanita Adrivani, M.Pd
198611222023212024

Penguji Utama I,

Kristi Lani Purwanti, S.Si., M.Pd
198107182009122002



Penguji Utama 2,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
196112051993032001

Pembimbing

Nur Khikmah, M.Pd.I
199203202023212042

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 17 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

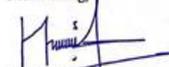
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Analisis Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta Didik di MI Miftahul Akhlaqiyah
Nama : Anita Indriani
Nim : 1903096052
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : FITK

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nur Khikmah M.Pd.I

NIP.199203202023212042

ABSTRAK

Judul : Analisis Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta Didik di MI Miftahul Akhlaqiyah

Penulis : Anita Indriani

NIM : 1903096052

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bertujuan untuk mengetahui Bagaimana implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik dan Faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdiri dari 4 komponen: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan MI Miftahul Akhlaqiyah menggunakan metode pembiasaan dalam sikap disiplin, yaitu disiplin belajar dan disiplin beribadah. Faktor pendukung: adanya dukungan dari orangtua, guru, lingkungan dan teman sebaya. Faktor penghambat: kurangnya komunikasi orang tua kepada guru, kurangnya perhatian orangtua. Dampak dari metode pembiasaan yaitu, peserta didik menjadi lebih mentaati peraturan karena adanya pembiasaan yang dilakukan.

Kata kunci : *Implementasi metode pembiasaan, sikap Disiplin, Peserta didik .*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten dupaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Distong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Sholawat* serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Muhammad Rasulullah SAW sang *Rahmatan lil Alamin*, pemberi lentera hidup dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang, semoga senantiasa tercurah kepada para sahabat, tabi'in, dan para umat yang berjalan dalam risalah-Nya.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material hingga selesainya skripsi ini. Penulis tidak bisa menyebutkan secara keseluruhan, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Bapak. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini,

2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani P, S.Si, M. Pd..
3. Dosen Wali, Bapak Mohammad Rofiq, M. Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pengajuan judul skripsi serta membimbing selama perkuliahan.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses penelitian, serta kepada staf akademik dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
5. Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd, Ibu Kristi Liani P, S.Si, M.Pd, Ibu Hj. Zulaikhah M.Ag., M.Pd , dan Ibu Zuanita Adriyani, M.Pd, selaku dosen penguji, yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
7. Bapak (alm) dan Ibu, jalan syurgaku, yang tulus ikhlas penuh cinta, kasih dan sayang, merawat, menjaga, membesarkan, mendidik dan memberikan dorongan. tidak henti-hentinya mendoakan penulis. Terima kasih atas kesabaran dan ketabahan hati kepada penulis selama ini. Menjadi penguat dan pengingat paling hebat.

8. Keluarga besar penulis, Mas Udin, Mas Riza, Mbak Nidya, keponakan penulis Emir, Jihan dan Khanza yang selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk penulis.
9. Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd., guru-guru, serta staf karyawan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.
10. Teman-teman PGMI B 2019 atas kebersamaan selama kuliah dan membantu menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak selama penulis menempuh pendidikan.
12. *For me who is weak and has failed, be grateful, stay strong and enthusiastic.*

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut dan pihak yang tidak bisa penulis sebutkan mendapat balasan dari Allah SWT yang lebih baik dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Semarang, 14 Desember 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anita Indriani', with a stylized flourish at the end.

Anita Indriani

1903096052

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II	15
A. Deskripsi Teori	15
B. Kajian Pustaka Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir	57
BAB III.....	60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Sumber Data.....	61
D. Fokus Penelitian	63
E. Uji Keabsahan Data.....	63

F. Teknik Analisis Data	65
G. Teknik Pengumpulan Data	66
BAB IV	70
A. Deskripsi Data	70
B. Analisis Data	97
C. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109
C. Kata Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	119

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman wawancara
2. Lampiran pedoman observasi
3. Lampiran pedoman dokumentasi
4. Lampiran Gambaran Umum MI Miftahul Akhlaqiyah
5. Surat Penunjuk Pembimbing
6. Surat Izin Riset
7. Lampiran Surat Telah Melakukan Riset
8. Lampiran Dokumentasi Observasi
9. Lampiran Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Negara kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;

Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Lebih lanjut dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk suasana

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2003 Pasal 3.

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai, sikap, moralitas, etika, kepribadian, dan perilaku yang baik pada individu, untuk membentuk manusia yang baik secara moral etis, integritas, empati, tanggung jawab, kejujuran, disiplin serta menghormati orang lain.³ Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat, sehingga melalui pendidikan karakter dapat mewujudkan generasi muda yang bermoral dan beretika kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup beragam aspek yang sering ditekankan yaitu, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, empati, kerjasama, disiplin, kreativitas, ketekunan, menghargai keanekaragaman, dan rasa syukur.⁴ Pendidikan karakter mengajarkan kedisiplinan sebagai dasar bagi pengembangan

² Zaenul Fitri Agus, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah (Jakarta; Ar-Ruzz Media, 2912), hlm. 10.

³ Hamidah, Aisyah, ..dkk, Pendidikan Karaker (Batam; Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 1.

⁴ Hamidah, Aisyah, ..dkk, Pendidikan Karaker...., hlm. 13.

diri. Individu yang memiliki kedisiplinan akan memiliki kebiasaan yang baik, mampu mengatur waktu dan tugas dengan baik, serta menjunjung tinggi aturan dan kewajiban. Sikap disiplin mencerminkan tindakan patuh dan taat terhadap aturan dan norma yang ditetapkan, karakter disiplin juga bagian dari pendidikan anak, jadi sekolah perlu menegakkan dan mengedepankan kedisiplinan dari sejak dini.

Berbagai masalah dalam upaya mendisiplinkan peserta didik yang kaitannya dengan cara atau metode yang tepat dalam menanamkan sikap disiplin dan menjadi tantangan yang harus dihadapi. Sering kita jumpai dalam lingkungan sekolah, yaitu berangkat sekolah terlambat, tidak antri, tidak memakai seragam sesuai aturan, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru. Sikap ini menunjukkan bahwa belum ada kesadaran terhadap norma kedisiplinan dalam peserta didik. Dengan adanya sikap tidak disiplin peserta didik menunjukkan bahwa kurangnya penerapan dalam pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap disiplin.

Demikian pula dalam islam untuk selalu konsisten dan patuh terhadap perintah Allah yang telah ditetapkan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَالِءِآخِرِ ؕ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁵

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkanNya dan meninggalkan yang dilarangNya. Di dalam pendidikan Islam membentuk karakter perilaku disiplin belajar bagi peserta didik sangatlah penting, karena Islam merupakan ajaran yang mementingkan nilai-nilai kedisiplinan.

Maka dari itu, pentingnya pembiasaan atau pembentukan sikap disiplin di sebuah lembaga Pendidikan terutama sekolah.

Dengan krisisnya karakter terutama pada anak usia dini, lembaga pendidikan salah satu tempat membentuk nilai-nilai karakter peserta didik, sebagai bentuk terwujudnya generasi bangsa yang unggul. Dari berbagai nilai karakter salah satunya yaitu nilai karakter disiplin. Disiplin secara teori adalah

⁵ Al Quran dan terjemah (Jakarta: Depag RI, 1999), Q.S An-Nisa’: 59.

hal yang mudah tetapi dalam penerapannya membutuhkan proses yang cukup telaten, karena tidak bisa instan merubah karakter pada anak, ada salah satu cara yang bisa digunakan dalam membentuk karakter anak yaitu menggunakan metode pembiasaan.

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan.⁶ Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap yang bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya juga tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.

⁶ Zuhairini Abdul Ghofir, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 99.

Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.⁷ Jadi metode pembiasaan adalah proses belajar mengajar yang menerapkan kegiatan berulang-ulang, dalam pembentukan sikap dan perilaku pada peserta didik, yang memiliki tujuan menuju suatu perubahan pada seseorang.

Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu, disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Mendisiplinkan anak pada dasarnya mengajarkan anak untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak. Sewaktu anak masih kecil, anak membutuhkan keteladanan dan model perilaku karena anak belum tahu mengenai baik buruknya perilaku.⁸

Kepatuhan serta ketaatan peserta didik dalam suatu kebiasaan atau aturan disebut dengan disiplin, sebelum anak

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 118.

⁸ Yuliani, "Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Daar Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2019), hlm. 149-150.

berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting, dalam pembinaan pribadi anak, karena masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan. Disiplin merupakan suatu pengendalian diri atau Melaksanakan peraturan serta kebiasaan dalam suatu peraturan. Sikap disiplin dapat ditunjukkan dengan melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sikap kurang disiplin dapat ditunjukkan dengan tidak menaati atau melaksanakan kebiasaan yang berlaku.⁹

Dalam pelaksanaan penerapan metode pembiasaan sikap disiplin salah satunya adalah peserta didik, yaitu individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰ Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar

⁹ Eva Maela Sofia, dkk., “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Peserta didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Educatio*, (Vol.9 No. 2, tahun 2023), hlm. 932-933.

¹⁰ M. Ramli, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2015), hlm. 68.

yang masih perlu dikembangkan. Paradigma tersebut menjelaskan bahwasanya manusia/anak didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.¹¹

Sejalan dengan kedisiplinan, Islam menganjurkan bagi pemeluknya bersikap disiplin. Disiplin dalam hal ini bukan hanya patuh terhadap aturan tapi juga patuh atau disiplin terhadap waktu. Sebagai contoh yakni salat, di dalam salat seseorang dituntut untuk tepat waktu. Jika salat tidak sesuai waktunya, maka salat tersebut dianggap tidak sah. Dalam berpuasa juga demikian, jika pada saat berpuasa melanggar apa yang diperintahkan, seperti makan dan minum di siang hari, maka puasa seseorang tidak sah. Berdasarkan kedua kegiatan tersebut sudah terlihat jelas bahwa Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berlaku disiplin. Kegiatan tersebut termasuk sebagian kecil, masih banyak kegiatan atau aktivitas lain yang menganjurkan seseorang untuk bersikap disiplin.

Dengan membiasakan sikap disiplin dapat membuat anak berperilaku sesuai dengan norma yang sedang berlaku di lingkungannya. Sikap disiplin sangat penting dalam perkembangan peserta didik untuk masa depan. Agar mencapai

¹¹ M. Ramli, "Hakikat Pendidik ...", hlm. 74.

keadaan tersebut, kebiasaan untuk disiplin sangat perlu dibiasakan sejak dini. Seperti sikap disiplin yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang, disiplin waktu, disiplin beribadah, dan disiplin belajar sangat diperhatikan, yang memiliki perbedaan di madrasah lain contohnya, peserta didik dibiasakan setiap berpapasan dengan guru untuk bermusyawarah dan menundukkan kepala, MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang juga menekankan pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di pagi hari sebelum jam masuk pembelajaran secara berjamaah, peserta didik tanpa di suruh oleh para guru dengan tertib mengkondisikan diri sendiri untuk sholat dhuha berjamaah sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, padahal sholat dhuha termasuk sholat sunnah tetapi MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang menekankan kegiatan tersebut, begitu juga sholat dhuhur yang selalu berjamaah dan dilakukan dengan tepat waktu.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh guru kelas III di MI Miftahul Akhlaqiyah bahwa menanamkan nilai sikap disiplin peserta didik itu sangat penting. Maka dari itu, pihak sekolah melakukan pembiasaan untuk ditanamkan kepada peserta didik di sekolah. Beliau juga berkata, dalam setiap pembelajaran diluar dan didalam, kelas

¹² Naelil Muna , Wawancara Guru Kelas III, 19 November 2023, pukul: 08:00 – 08: 30.

selalu membiasakan peserta didik untuk menegakkan aturan dan disiplin baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah, serta tidak hentinya memberikan nasihat dan bimbingan kepada peserta didik mengenai disiplin. Dalam penerapan metode pembiasaan disiplin di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang tidak hanya dilakukan oleh peserta didiknya saja, guru juga sebagai contoh dan pelaksana dalam kegiatan tersebut. Terlihat sederhana tetapi dalam penerapan ini jika tidak ada kekompakan para pendidik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang akan terasa berat dalam melakukannya. Metode pembiasaan sikap disiplin yang di analisis yaitu pembiasaan sikap disiplin tepat waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin belajar dan disiplin beribadah.

Namun, dalam hal ini masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi disekolah. Adapun beberapa permasalahan yang peneliti dapatkan saat pengamatan lanjutan di sekolah yaitu terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peserta didik yang masih terlambat datang kesekolah, berpakaian tidak rapi, tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap saat upacara pembukaan tahun ajaran 2023/2024.¹³

¹³ Hasil observasi di MI Miftahul Akhlaqiyah, pada tanggal 08 Desember 2023, Pukul 09.30 WIB

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian pada tahun ajaran 2023/2024 mengenai **”Analisis Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta Didik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang”**. subjek yang digunakan yaitu peserta didik yang di wakikan dari kelas 3, 4 dan 5.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu hal yang sangat pokok dalam penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan masalah spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode pembiasaan sikap disiplin Peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang ?
3. Dampak implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui implemetasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Pembiasaan sikap disiplin Peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.

- c. Untuk mengetahui Dampak implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini memberi gambaran tentang pembiasaan sikap disiplin yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan rujukan bagi penelitian yang memuat tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai kajian guru dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik, juga sebagai bahan perbandingan atau masukkan sebagai peranan guru dalam membentuk karakter sikap disiplin.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran dan bermasyarakat di sekolah, dengan harapan sekolah dapat memberikan dukungan positif untuk terciptanya

kedisiplinan yang baik pada peserta didik atau juga dukungan terkait dengan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan.

3) Bagi penulis

Menambah wawasan dan ilmu penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik dan cara mengatasi permasalahan tersebut.

4) Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau ma-sukan untuk peneliti selanjutnya, tentunya mengenai implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter sikap disiplin peserta didik.

BAB II

METODE PEMBIASAAN SIKAP DISIPLIN

PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Landasan Teori

Teori behaviorisme adalah ilmu psikologi yang menunjukkan seseorang lebih kepada sisi fenomena fisik serta mengabaikan aspek mental seperti kecerdasan, minat, bakat, dan perasaan seseorang dalam sebuah kegiatan belajar.¹ Dalam teori ini, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari terdapatnya hubungan timbal balik antara stimulus dan respon. Siswa dapat mengalami perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman. Teori ini merupakan pengembangan dari aliran psikologi belajar yang menghasilkan pengaruh kearah pengembangan dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang disebut aliran behaviorisme. Teori behaviorisme selalu menempatkan siswa yang belajar sebagai seorang individu yang pasif. Respon dan perilaku yang dihasilkan akan muncul apabila menggunakan Latihan atau pembiasaan.

¹ B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theoris Of Learning (Teori Belajar Edisi Ketujuh)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 48

Teori behaviorisme dikembangkan oleh beberapa ahli, salah satunya adalah Edwin Ray Guthrie. Guthrie menjelaskan bahwa teori ini menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon sehingga dapat memunculkan proses belajar. Namun hubungan ini bersifat sementara, jadi kegiatan belajar siswa memerlukan pembiasaan atau sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan stimulus dan respon bersifat tetap. Guthrie menambahkan bahwa hukuman (*punishment*) dapat memegang peranan penting dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan bahwa hukuman dapat mampu merubah kebiasaan dan perilaku seseorang. Menurut Muchith, hukuman yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar harus eseuai dengan asumsi dan ideologi yang terdapat pada diri siswa.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori behaviorisme merupakan teori yang di adaptasi dari ilmu psikologi yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Teori behaviorisme menurut Guthrie merupakan teori belajar yang dapat digunakan untuk siswa melalui pembiasaan dan hukuman. Karena teori ini menyebutkan bahwa hubungan stimulus dan respon dapat terbentuk dalam kegiatan belajar, namun hanya bersifat sementara. Untuk itu diperlakukan

² M. Saekhan Muchith, Pembelajaran Kontekstual. (Semarang: RaSAIL Media Group), hlm. 53.

pembiasaan yang tokoh utamanya adalah pengajar agar hubungan stimulus dan respon lebih kuat bahkan menetap. Selain itu pemberian hukuman jika dapat mampu mengubah tingkah laku seseorang yang akan berdampak pada pembiasaan yang semakin kuat, dimana dalam hal ini adalah pembiasaan sikap disiplin pada siswa untuk mendukung proses belajar.

2. Kajian Variabel

a. Metode Pembiasaan

1) Pengertian Metode Pembiasaan

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yakni *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi kata metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk sampai pada suatu tujuan tertentu. Lebih jauh lagi, bila metode dikaitkan dengan pendidikan. Metode sebagai suatu cara-cara untuk menyampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.³

Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, bahwa:

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

Pembiasaan adalah alat pendidikan untuk anak kecil, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membantuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang. Karenanya, di dalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang terjadi konflik diantara mereka.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan, yang menggunakan perintah, teladan, pengalaman khusus dan juga menggunakan sanksi, agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan yang positif dan konsisten berdasarkan agama, sehingga lama-kelamaan akan tertanam pada diri peserta didik sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggal pada kemudian hari.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 62-63.

Pembiasaan merupakan penanaman berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara yang digunakan tepat dan disukai oleh peserta didik. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai pengertian yang lebih mendalam dari penanaman berbuat dan mengucapkan. Pembiasaan berlangsung sejak masa vital, masa kanak-kanak berupa pembiasaan hidup teratur dan dasar-dasar kebersihan. Pada masa berikutnya masa sekolah dimulai dari pembiasaan berpuasa dan sholat tepat waktu.⁵

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang positif dalam kesehariannya. Dengan melakukan kebiasaan secara rutin setiap hari mereka akan melakukannya sendiri dengan sadar tanpa paksaan.⁶

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan adalah hal yang penting, karena sering dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata. Dengan pembiasaan dapat mendorong

⁵ Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pedagogis, 2010), hlm. 174.

⁶ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age (Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Usia Dini)*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2003), hlm. 177.

perubahan perilaku, karna sebelum melakukan sesuatu hal harus dipikirkan terlebih dahulu. Metode pembiasaan sangat perlu digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembentukan sikap disiplin, untuk membiasakan peserta didik bersikap terpuji dan baik, sehingga perlunya aktivitas positif untuk dilakukan.⁷

2) Tujuan Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Muhibbin Tujuan metode pembiasaan ini agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁸

⁷ Armai Arief, Pengantar Ilmu Pendidikan dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 110.

⁸ Anggraeni, "Metode Pembiasaan ...", hlm. 102.

3) Fungsi Metode Pembiasaan

Fungsi dari metode pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk sebagai berikut:

- a) Menyadari atau mengenal perilaku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari,
- b) Mentolerir adanya ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai,
- c) Menerima perilaku yang dikendaki dan menolak perilaku yang tidak dikehendaki, baik diri sendiri ataupun orang lain,
- d) Memilih perilaku mencerminkan nilai-nilai yang dikehendaki, contohnya disiplin, mandiri, sopan, ramah, hormat, dan menghargai orang lain,
- e) mengimplementasikan nilai-nilai yang baik merupakan bagian dari kepribadian yang menuntun perilaku sehari-hari. Pembiasaan baik yang dilakukan secara berkelanjutan akan menjadikan anak memiliki karakter baik sehingga bisa memilih perilaku serta dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁹ Mudjito, 2007, Pedoman Pembelajaran Pembiasaan di TK (Online), (<https://www.scribd.com/doc/17413295/Pembelajaran-Pembiasaan-Di-TK>, diakses 28 Desember 2023), hlm.7.

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang tepat untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini, mengingat pada masa anak-anak mudah diberi pengaruh dan mudah mengikuti apa yang diajarkan padanya. Dengan demikian, setiap metode pembelajaran dalam pendidikan tentu terdapat kelebihan dan kekurangan. Sama halnya seperti metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a) Kelebihan

- (1) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik
- (2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- (3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

b) Kekurangan

Kekurangan pada penerapan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah

dibutuhkannya pendidik pilihan yang benar-benar mampu menyalurkan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya kepada anak didik.¹⁰

5) Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan

Dalam rangka menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan pemahaman dasar-dasar ajaran agama Islam baik, maka perlu pembiasaan pada anak. Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya:

- a) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, seperti: berbicara sopan, santun, berpakaian rapi dan bersih, menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya.
- b) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah, mengucapkan salam sewaktu bertemu sesama muslim, membaca basmalah dan hamdalah sebelum dan sesudah kegiatan.

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 115-116.

- c) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya.
- d) Pembiasaan dalam sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mendengarkan sejarah kehidupan Rasulullah SAW, para sahabat dan para pembesar Islam, agar akan bisa mengambil tauladan mereka.¹¹

b. Sikap Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sikap mental yang dimiliki oleh seseorang dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.¹²

¹¹ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet.3, hlm.100.

¹² Akmaludin, dkk., “Kedisiplinan Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar”, *Journal of Education Science*, (Vol.5 No.2, tahun 2019), hlm. 3.

Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi menciptakan suatu tujuan.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri terhadap sekolah secara keseluruhan.¹³ Budaya adalah sejumlah sikap dan tingkah laku yang telah dipelajari dan dimiliki oleh sekelompok manusia yang sudah menjadi kebiasaan. Setiap kelompok manusia di dalam suatu masyarakat mempunyai nilai budaya yang khas sifatnya.¹⁴

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan individu yang lebih efektif. Disiplin bisa berbentuk kejiwaan pada individu yang

¹³ Ali Imron, Manajemen Peserta didik (PT: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172-173.

¹⁴ Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 60.

lebih efektif. Disiplin bisa berbentuk kejiwaan pada individu untuk memahami peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup peserta didik. Kondisi kejiwaan memang masih butuh untuk diatur sehingga seorang peserta didik akan merasa tenang bila hidup teratur. Sebagai contoh peraturan tentang masuk sekolah, dan lain-lain. Melatih dan mendidik peserta didik dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan sikap disiplin.

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah, dan setiap peserta didik dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan tata tertib yang berlaku disekolah biasa disebut dengan disiplin peserta didik.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sikap disiplin peserta didik merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri peserta didik dalam hal mematuhi dan mentaati peraturan sekolah atau tata tertib yang telah dibuat oleh suatu lembaga sekolah.

¹⁵ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 266.

2) Tujuan Disiplin

untuk menumbuhkan sikap kepatuhan dan ketaatan untuk mengikuti tata cara yang telah diatur dan ditetapkan, memegang teguh sikap tersebut dan melaksanakannya dalam situasi dan kondisi apapun, tanpa ada keterbatasan, dengan demikian akan timbul rasa keikhlasan, keridhaan dan ketulusan dengan dihiasi penuh rasa senang dalam melaksanakan serangkaian peraturan kaidah-kaidah dan tata tertib yang telah ditetapkan. Disiplin lahir karena ada proses pendidikan untuk mengendalikan individu dan komunal. Tanpa disiplin tidak mungkin mempunyai kehidupan yang tertib dan teratur, karena tujuan disiplin adalah membentuk perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam ajaran agama islam disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting karena tanpa kedisiplinan agama itu menjadi sia-sia.¹⁶

Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Hal ini dapat menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Jika tidak dapat menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri, ia tidak akan menentukan jalan mana yang di

¹⁶ Idris, Iskandar, "Konsep Disiplin dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Serambi Tarbawi*, (Vol. 01, No. 01, 2013), hlm. 88

tempuh dalam hidupnya, serta tidak mempunyai pendirian yang teguh untuk membawa diri dari kehidupannya saat diperlukan ketegasan dalam bertindak. Demikian dengan peserta didik, mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan kemauannya. Kemauan ini harus dibina dan dituntun sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehingga mereka dapat mengetahui dengan sadar akan kesalahan yang mungkin pernah dilakukannya, untuk kemudian tidak mengulangnya kembali.

Selain disiplin memiliki tujuan, karakter disiplin di sekolah juga mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:¹⁷

- a) Memperbaiki kehidupan Manusia sebagai makhluk sosial pasti selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Maka dari itu, di butuhkannya norma untuk mengatur kehidupan dan kegiatan dalam lingkungan sosial.
- b) Membangun kepribadian yang dimiliki peserta didik mampu dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Jadi, apabila lingkungan sekitar kita melakukan

¹⁷ Arsyi Miranda, Motivasi Berprestasi dan Disiplin peserta didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar, (TT: Yuda English Gallery, 2018), hlm. 24

disiplin dengan baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.

- c) Melatih kepribadian Perilaku dan pola kehidupan yang baik. Disiplin tidak terbentuk secara singkat, akan tetapi terbentuk melalui berbagai proses.
 - d) Pemaksaan Disiplin terbangun karena adanya kesadaran pada diri seseorang itu sendiri. Disiplin dengan adanya kesadaran diri akan mampu tetanam pada diri seseorang secara kuat.
 - e) Hukuman, sanksi tata tertib yang ada di sekolah berisi hal-hal yang melanggar tata tertib tersebut.
 - f) Menciptakan lingkungan kondusif, dalam Pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih.
- 3) Indikator disiplin

Indikator karakter disiplin menurut Patmawati adalah, sebagai berikut;¹⁸

- a) datang tepat waktu,
- b) patuh pada tata tertip atau aturan bersama/ sekolah,
- c) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan

¹⁸ Reni Sofia, dkk., Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring, JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education, Volume 03 Nomor 5 2021, hlm. 3063.

- d) mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Sedangkan Indikator menurut Prastika adalah sebagai berikut :¹⁹

- a) datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu,
- b) patuh pada tata tertip atau aturan sekolah,
- c) mengerjakan setiap tugas yang diberikan,
- d) mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar,
- e) memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan
- f) membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Indikator menurut Uddiin adalah menyatakan bahwa indikator disiplin adalah selalu:²⁰

- a) datang tepat waktu,
- b) dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu,
- c) menggunakan benda sesuai dengan fungsinya,

¹⁹ Reni Sofia, dkk., Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah, hlm. 3063.

²⁰ Reni Sofia, dkk., Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah, hlm. 3063.

- d) mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya,
- e) berusaha menaati aturan yang disepakati,
- f) tertib menunggu giliran, dan
- g) menyadari akibat bila tidak disiplin.

Indikator disiplin menurut Kurinasih dan Sani sebagai berikut;²¹

- a) datang tepat waktu,
- b) patuh pada tata tertib atau aturan bersama,
- c) mengerjakan atau mengumpulkan tugas,
- d) mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Dari beberapa indikator disiplin menurut para ahli, peneliti mengelompokkan menjadi 4 macam-macam disiplin dari berbagai indikator, yaitu terdiri dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin beribadah.

a) Disiplin waktu

Disiplin yang utama adalah disiplin waktu, karena dengan disiplin waktu berarti memulai dan mengakhiri sesuatu pada waktu yang telah ditentukan.²² Disiplin waktu merupakan kepatuhan seseorang untuk mengikuti peraturan

²¹ Reni Sofia, dkk., Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah, hlm. 3063.

²² Seto Mulyadi, *Revolusi Berfikir*, (Bandung: Kalfa, 2007), hlm. 356.

tata tertib, karena adanya dorongan kesadaran pada hatinya. Sikap disiplin waktu sangat penting untuk diterapkan di sekolah, karena dapat membentuk proses suasana belajar mengajar yang nyaman dan kondusif, sikap disiplin waktu juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah.²³

Jadi disiplin waktu adalah kesadaran seseorang dalam menggunakan waktu dengan baik dan bermanfaat, sesuai dengan kewajiban dan aturan yang telah ditentukan.

Indikator dari disiplin waktu adalah sebagai berikut:

(1) Membisakan hadir tepat waktu

Seseorang yang disiplin akan merasa rugi jika tidak bisa memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada. orang yang disiplin tidak akan membuang-membuang waktunya untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat, karena ia akan berusaha melakukan sesuatu menjadi lebih baik.

Dengan berangkat ke sekolah tidak terlambat sudah merupakan bagian dari disiplin waktu, peserta

²³ Mahdi, Penerapan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Kehadiran Guru dan Waktu Melaksanakan Pembelajaran di SMA Negeri 2 IDI Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017, Jurnal Media Inovasi Edukasi, Volume 04 Nomor 15 Juli 2018.

didik di biasakan selalu untuk datang ke sekolah tepat waktu agar tidak menghambat kegiatan belajar mengajar.

b) Disiplin menegakkan aturan

Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan sangat penting dalam mendisiplinkan siswa. Karena perilaku tidak disiplin pada peserta didik salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Maka diperlukannya penegakan aturan sekolah dan aturan kelas sehingga batas-batas perilaku siswa menjadi jelas.²⁴ Peraturan dan tata tertib harus dipatuhi oleh setiap orang baik guru, siswa atau semua orang yang berkaitan dengan aturan. Orang yang melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada, karena tujuan dari penegakkan aturan atau disiplin adalah menanamkan etika secara norma sehingga tercipta suasana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan.²⁵

Jadi disiplin menegakkan aturan adalah, sikap siap seseorang secara sadar melakukan kegiatan yang

²⁴ Fadillah Annisa, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Persepektif Pendidikan dan Keguruan*, Volume 10 Nomor 1 April 2019

²⁵ Sindu Muliando, Eko Ruddy Cahyadi, dan Muhammad Karabet Widjajakusuma, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Persepektif Syariah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 171.

ditetapkan seperti tata tertib dan tidak melakukan kegiatan yang dilarang,

(1) Memakai seragam sekolah yang ditentukan.

Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak di sekolah. Penanaman disiplin di sekolah harus berlanjut dengan pemeliharaan dan pembinaan secara terus menerus, karena disiplin dapat berubah dan dapat dipengaruhi lingkungan sekitar.²⁶

Membiasakan berpakaian rapi dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di sekolah.

(2) Membuang sampah pada tempatnya

Perilaku individu yang peduli terhadap lingkungan juga termasuk salah satu perilaku disiplin dan peka terhadap sosial sehingga penting ditanamkan sejak dini.²⁷

Di sekolah Guru membantu belajar dengan berbagai metode salah satunya yaitu metode pembiasaan. Dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya sikap disiplin peserta didik juga

²⁶ M Putro Joko, Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok, *jurnal Prakarsa Paedagogia*, (Vol. 2, No.1, 2019), hlm. 55.

²⁷ Tia Anifa dkk, Perbedaan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Live And Symbolic Modeling, *jurnal Ecopsy*, (Vol 4, No. 2, 2017), hlm. 97.

terbentuk dari apa yang ditanamkan dan ia yakini sejak kecil, anak-anak tentunya mempelajari hal-hal baik dan buruk dari orang tua maupun guru.

c) Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang terbentuk dalam proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar.²⁸

Tujuan disiplin belajar menurut Buchari Alma, dkk yaitu dalam jangka pendek dapat mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya. Dalam jangka panjang untuk perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.²⁹

Indikator dari disiplin belajar yaitu sebagai berikut:

(1) Memperhatikan penjelasan guru

Ketika sedang memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi tertentu dalam bidang studi, semua perhatian harus ditujukan kepada guru.

²⁸ Jarot Adri Wibisono, Pengaruh kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kecamatan Tuntang, Kab Semarang, 2010, e-Jurnal Program Serjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

²⁹ Buchari Alma, dkk., Pembelajaran Studi Sosial. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 116

Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang diperbolehkan agar catatan yang ditulis dapat digunakan dalam suatu waktu.³⁰

(2) Disiplin dalam mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu pendidikan formal, peserta didik tidak akan pernah lepas diri dari kewajiban mengerjakan tugas-tugas. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok atau secara individu. Di dalam mengerjakan tugas peserta didik harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.³¹

(3) Bertanya mengenai yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk berusaha mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas dan belum dipahami.³²

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 14.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, hlm. 90.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, hlm. 103.

d) Disiplin beribadah

Ibadah merupakan setiap perbuatan yang menyatakan taat kepada Allah SWT yang didasarkan pada ketaatan dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.³³ Salah satu disiplin dalam beribadah adalah disiplin melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya, ini merupakan suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat.³⁴

Disiplin beribadah adalah menjalankan kewajiban dengan tertib sebagai bentuk kepatuhan kepada perintah Allah Swt. sesuai waktu yang telah ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengharap ridho Allah Swt. mendidik kedisiplinan anak adalah sebuah kewajiban dan dilakukan secara bertahap dan istiqomah.

³³ Inayati Ashriyah, *Ibadah Ringan Berpahala Besar untuk Wanita*, (Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 27.

³⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 16 Nomor 2 Agustus 2018

Disiplin dilakukan secara bertahap dan istiqomah akan membentuk suatu kebiasaan pada peserta didik, dan dengan kebiasaan tersebut peserta didik akan mudah untuk melakukannya.

Disiplin beribadah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin beribadah akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.³⁵

Jadi sikap disiplin beribadah adalah sikap seseorang yang taat dalam menjalankan perintah serta larangan-Nya, dengan berpedoman peraturan agama yang sudah ditetapkan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian disiplin beribadah adalah sebagai berikut :

(1) Ibadah Mahdah

Ibadah Mahdah adalah penghambaan yang murni hubungan antara manusia dengan Allah secara langsung. Ibadah tercantum dalam

³⁵ Conny semiawan, Pendidikan Keluarga dalam Era Global, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), hlm 90.

rukun islam, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu. Adapun Ibadah mahdah itu ibadah yang ditentukan cara dan prakteknya.³⁶

Macam-macam ibadah mahdah yaitu sebagai berikut:

(a) Berwudhu

Wudhu adalah sebuah perintah Allah yang sudah tertulis di dalam kitab Suci Al-Qur'an, yaitu sebagai salah satu cara untuk bersuci sebelum melaksanakan shalat.³⁷

Lingkungan juga berperan penting dalam tumbuh kembang peserta didik, salah satunya sekolah. Diawali dengan disiplin berwudhu, terutama berwudhu sebelum melaksanakan shalat. Dalam menerapkan ini sekolah termasuk guru perlu menerapkan metode yaitu pembiasaan dengan dorongan kegiatan shalat berjamaah juga bisa membantu untuk disiplin berwudhu. Selain

³⁶ Marzuki, Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa...,hal. 168

³⁷ Diah Kusumawardani, "Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis", *jurnal Riset Agama*, (Vol. 1, No. 1, 2021), hlm. 108.

menerapkan pembiasaan berwudhu guru juga memberikan contoh cara wudhu yang benar.

(b) Sholat

Sholat menurut bahasa adalah do'a. Sedangkan menurut istilah sholat adalah perkataan dan perbuatan khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁸

Sholat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT yang perintahnya langsung diterima oleh Rasulullah Saw pada malam isra'-Mi'raj.(Q.S. Al-Israa³⁷/17:1).

Selain wajib dilakukan sholat juga menjadi dasar dan pedoman di setiap kehidupan sehari-hari umat islam. Sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar serta sholat adalah sebab dihapuskan nya kesalahan.³⁹Maka dari itu sekolah mampu menerapkan sholat pada peserta didik dengan cara membiasakan sholat berjamaah.

³⁸ Fauzan Akbar, Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), hlm. 31.

³⁹ Syafrida, Nurhayati Zein, Fiqh Ibadah, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), hlm. 78.

(c) Berdo'a

Berdo'a menurut istilah adalah menyeru kepada Allah SWT dengan mengharap apa yang dipinta terkabul, dengan memohon rahmat dan pertolonganNya karena berdo'a sebagian dari upaya seorang hamba yang disetiap dilakukannya melibatkan Allah SWT.⁴⁰

(d) Membaca Al-Qur'an

Untuk orang yang beriman, semakin dia cinta terhadap Al Qur'an semakin semangat juga dia dalam membaca Al Qur'an dan juga dia akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Al Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan umat islam sebagai pedoman hidup di dunia, dengan membacanya sudah menjadi sebuah amalan yang berpahala, yaitu pahala yang telah Allah janjikan dalam satu huruf untuk 10

⁴⁰ Fikhqi Qhurotul Aini, Pengaruh Pembiasaan Berdoa Yaumiyah Terhadap Karakter Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Darul Ma'Arif Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 9.

⁴¹ Fahmi Amrullah, Ilmu Al-Qur'an untuk pemula, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hlm. 66.

kebaikan.⁴²Dalam hal ini sekolah mempunyai peranan penting dalam pembinaan peserta didik dalam membentuk akhlak peserta didik melalui membaca Al Qur'an. Tetapi sebagai manusia terlebih lagi sebagai umat muslim selalu berusaha dan membiasakannya, karena dengan terbiasanya dilakukan nantinya akan menjadikan peserta didik berkepribadian baik dan berakhlak.

Libatkanlah urusan kita di dunia dengan Allah, niscaya Allah akan menolong kita, serta berkelimpahan berkah dan ridhoNya.

(2) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang pelaksanaannya dalam bentuk sikap, ucapan dan tindakan seseorang.

Macam-macam dari ibadah ghairu mahdah adalah sebagai berikut:

(a) Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun (5S)

Pembiasaan senyum sapa salam sering digunakan oleh guru di sekolah, didalam kelas maupun di luar kelas. pembiasaan 5S .dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang.

⁴² Nadia Salsabillah, "Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, (Vol.1, No. 2, 2022), hlm. 119.

Salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah sikap sopan santun, yaitu sikap terhadap apa yang dilihat, di rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. atau hormat kepada orang lain, sopan santun terhadap orang tua, guru, teman sebaya dan masyarakat.⁴³

Jadi ketika bertemu atau berpapasan dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya, dibiasakan untuk sopan santun, bisa dengan menunduk saat lewat, menyapa ketika bertemu teman sebaya, bersalaman kepada guru atau orang tua, mengucapkan salam ketika berpapasan.

4) Faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin

Disiplin merupakan pengaruh dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan sikap sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengaruh dan bimbingan.

⁴³ A Ilinda Hamidah dkk, Pembentukan Karakter Sopan , *Jurnal IBTIDA'*, (Vol. 2, No. 1, 2021), hlm. 70.

Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin adalah:

a) Faktor dari dalam (*intern*)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.

b) Faktor dari luar (*ekstern*)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

(1) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga disini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi.

Keluarga sebagai lingkungan pertama asli sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga serta tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak

apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa di contohkan oleh anak.

(2) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya, di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah, sikap, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap ke dadalam hatinya.

(3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak. setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-

anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.⁴⁴

5) Strategi Meningkatkan Disiplin

Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, penegakan aturan.

a) Peningkatan Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologi (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita, sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

⁴⁴ Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Anak (Jakarta: Gramedia idiasarana Indonesia, 2000), hlm. 45-51.

Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b) Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk disiplin. Dari pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau keterampilan tertentu. Kemahiran dan keterampilan tersebut akan membuat seseorang menjauh yakin atas kemampuan dirinya, artinya ia akan percaya kepada kekuatan dirinya.

Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang didalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, yang

bagaimana pun juga sifatnya, akan menempa orang untuk mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mengikuti cara-cara atau teknik, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

Kepatuhan dan ketaatan, setia kawan, kerja sama dan lain-lain merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

c) Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, murid, atau pun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanannya juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

Intinya dari faktor kepemimpinan adalah terletak pada kepribadian pemimpin itu

sendiri yang nyata-nyata tampak dalam kenyataan dalam kehidupan sehari-harinya.

d) Penegakkan Aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada "Takut pada aturan bukan takut pada orang". Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

e) Penerapan *reward* dan *punishment*

Reward dan *punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak berjalan efektif, terutama dalam rangka menegakan hukum.

Seorang pemimpin, manager, guru atau orang tua yang hanya menekankan salah satu aspek saja maka akan berdampak pada ketidak

seimbangan atau ketidak harmonisan dalam lingkungan itu. Kita sering memberikan penghargaan kepada murid tetapi saat murid kita melakukan teguran atau sanksi apa-apa, maka yang terjadi adalah guru akan kehilangan wibawa. Demikian juga jika guru sering memberikan sanksi tanpa diimbangi dengan penghargaan hanya akan menghasilkan murid-murid yang penakut atau murid-murid yang benci kepada guru.⁴⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian jurnal dan yang ada, ditemukan beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian ini, Berikut ini adalah garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka :

1. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Eva Maela Sofia, dkk, dengan judul artikel: *Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya yaitu, berdasarkan

⁴⁵ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka2010), hlm. 47.

keterangan guru kelas kebiasaan dalam pendidikan karakter adalah mengenai tingkah laku seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku yang mempunyai tujuan, mempunyai sikap yang trampil dan bagus dalam bersosialisasi sehingga membantu proses pembelajaran dengan baik. Alasan menekankan pendidikan karakter disiplin untuk membangun kemandirian serta keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun kehidupannya, pendidikan karakter disiplin juga sangat penting untuk membantu peserta didik untuk lebih produktif, mandiri, dan tanggung jawab.

Setelah menelaah karya penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sehingga terdapat persamaan dan perbedaan yaitu, Persamaan dalam menekankan karakter disiplin dengan metode pembiasaan, menggunakan metode penelitian kualitatif, mencari data menggunakan observasi langsung dengan wawancara ke pihak sekolah.

Sedangkan Perbedaan dengan penelitian, pada pembiasaan disiplin yang ditekankan peneliti menggunakan empat indikator disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap serta disiplin beribadah menunjukkan bahwa pembiasaan yang ada di sekolah mempunyai dampak yang baik dalam karakter disiplin untuk peserta didik. Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui

dampak dari pembiasaan terhadap sikap disiplin peserta didik.⁴⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jazilaturrahman, dkk, dengan berjudul: *Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrul Maula*. Hasil dari penelitian artikel yaitu, Guru berperan sebagai guru dalam pembelajaran siswa, guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap disiplin belajar. Disiplin belajar siswa di tandai dengan adanya perubahan pada siswa apabila sosok guru membiasakan atau membina siswa dengan baik maka akan tumbuh rasa disiplin belajar secara sendirinya, Peran guru sangat berpengaruh akan keberhasilan para siswa dalam membentuk insan yang lebih baik pada perkembangan masa muda indonesia. Disiplin belajar siswa tidak secara otomatis bisa diterapkan atau dijalankan sesuai metode dari masing-masing pengajar namun disiplin belajar tersebut akan mulai diterapkan apabila pengajar menanamkan rasa.

Setelah menelaah karya penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sehingga terdapat persamaan dan perbedaan. untuk persamaan dengan penelitian, artikel ini

⁴⁶ Eva Maela Sofia, dkk., “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Peserta didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Educatio*, (Vol.9 No. 2, tahun 2023), hlm. 934-936.

menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang dibahas mengenai pembiasaan disiplin.

Perbedaan dengan penelitian, artikel ini menggunakan penelitian studi kasus dengan rancangan tunggal yang menghimpun data dan informasi secara mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek dari sebuah kasus. Melakukan eksplorasi, pengumpulan dan analisis data hanya pada satu kasus yakni Peran Guru dalam membentuk sikap Disiplin pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrul Maula Mojodungkol Suboh Situbondo.⁴⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Ihromi, dengan judul: *Implementasi Sikap Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa di Kelas 4 MI Negeri Kota Cirebon*. Hasil penelitian dari artikel tersebut adalah, terkait implementasi sikap religius terhadap kedisiplinan siswa melalui kegiatan pembiasaan kelas IVB di MIN Kota Cirebon, Kegiatan pembiasaan ini yang dapat menerapkan atau menumbuhkan sikap religius pada peserta didik.

⁴⁷ Jazilaturrahman, dkk., “Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrul Maula”, “*Jurnal Tarbiyah Islamiyah*”, (Vol.8 No. 1, tahun 2023), hlm. 61-62.

Para pendidik dan kepala sekolah di MIN Kota Cirebon telah memberikan teladan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius, dan keteladanan melaksanakan sholat menjadi sebagian kecil contoh keteladanan yang dilakukan para pendidik dan kepala sekolah di MIN Kota Cirebon.

Setelah menelaah karya penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sehingga terdapat persamaan dan perbedaan yaitu, persamaan dalam menerapkan kegiatan pembiasaan terhadap kedisiplinan peserta didik, pembiasaan yang menerapkan sikap disiplin religius peserta didik, menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian, sekolah menerapkan pembiasaan disiplin melalui penanaman sikap religius berupa kegiatan sholat dhuha, membaca al-qur'an dan sedekah infaq dan juga dzikir bersama yang dipimpin oleh guru MI Negeri Kota Cirebon.⁴⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wuri Wuryandani, dkk., dengan judul artikel: *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, hasil penelitian dari

⁴⁸ Nabila Ihromi., "Implementasi Sikap Religius Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Peserta didik di Kelas 4 MI Negeri Kota Cirebon", *Indonesian Journal Of Elementary Education*", (Vol. 1 No.1, tahun 2018), hlm. 9.

artikel tersebut adalah, untuk mendukung tercapainya keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah ini, dibuat sembilan kebijakan sekolah, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah, melibatkan orang tua, melibatkan komite sekolah, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Setelah menelaah karya penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sehingga terdapat persamaan dan perbedaan yaitu, Persamaan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti melakukan penelitian mengenai kedisiplinan.

Perbedaan dengan penelitian, fokus hasil dalam artikel ini adalah untuk menjalankan pembiasaan disiplin sekolah tersebut menggunakan sembilan kebijakan sekolah, yang harus didukung dari seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, karyawan dan peserta didik.⁴⁹

⁴⁹ Wuri Wuryandani, dkk., "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar", *Cakrawala Pendidikan*, (No.2, tahun 2014), hlm. 293-294.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Maisyaroh, dkk., yang berjudul: *Implementasi Budaya Disiplin Dalam Membentuk Karakter Peserta didik MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban*. Hasil penelitian dari artikel tersebut adalah, Mendidik siswa dengan cara-cara yang benar untuk menunjukkan sikap religius, tanggung jawab dan disiplin hanyalah beberapa cara. Peran guru kelas sangat signifikan dalam mengembangkan kepribadian siswa untuk memastikan masa depan mereka lebih cerah. Guru kelas menghadapi berbagai kesulitan saat mencoba menanamkan nilai-nilai moral disiplin, tanggung jawab dan iman kepada anak-anak mereka. Secara bersama-sama, sekolah anak dan orang tua atau wali yang sah harus menanamkan ketiga nilai dasar tersebut dalam diri siswa. Hal ini dilakukan mengingat karakter anak merupakan sesuatu yang diperlihatkan baik di rumah maupun di sekolah.

Setelah menelaah karya penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sehingga terdapat persamaan dan perbedaan yaitu, Persamaan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian mengenai pembiasaan disiplin.

Perbedaan dengan penelitian, peran utama dalam menerapkan budaya disiplin adalah sekolah, berupa memberikan kebijakan-kebijakan dalam membentuk karakter peserta didik, berupa pembiasaan yang baik.

Kepala sekolah juga memberikan kontribusi yang bermanfaat karena terus menerus menyampaikan kepada semua warga sekolah.⁵⁰

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan suatu bagian dari penelitian dengan gambaran alur pemikiran dari peneliti si salam memberikan suatu kejelasan bagi orang lain, kerangka berfikir umumnya memiliki fungsi sebagai tempat dari peneliti dalam memberikan suatu penjelasan tentang hal yang berkaitan dengan variabel pokoknya, subvariabel pokoknya atau pokok permasalahan di dalam penelitian yang sudah ada berdasar dari teori-teori.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran atau kegiatan secara berulang-ulang.

Sikap Disiplin merupakan suatu upaya dalam pengendalian diri serta sikap atau *attitude* dan mental seseorang didalam pengembangan kepatuhan serta ketaatan mengenai suatu peraturan serta tata tertib berdasar dari dorongan serta kesadaran ketika muncul dari dalam hatinya. Disiplin merupakan suatu proses pembimbingan yang tujuannya bisa menanamkan pola perilaku yang diinginkan, kebiasaan-

⁵⁰ Fitri Maisyaroh, dkk., “ Implementasi Budaya Disiplin Dalam Membentuk Karakter Peserta didik MI Ma’hadul Muta’allimin Katerban”, *Jurnal Idarah*, (Vol. VI No. 2, tahun 2022), hlm. 385-386.

kebiasaan baik atau bisa membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu yang dapat meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang analisis implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah. Pembiasaan yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah Pembiasaan disiplin religius dan pembiasaan disiplin sikap.

Madrasah Ibtidiyah merupakan Lembaga Pendidikan Dasar Islam yang lebih modern, yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah, yang mana materinya menyatukan agama dan pengetahuan umum.

Pembiasaan dalam sebuah penerapan sekolah bisa membentuk sebuah pola perilaku disiplin peserta didiknya. Ketika suatu perilaku sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi kebiasaan baik peserta didik, kemudian akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Seperti yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah, pembiasaan disiplin yang diterapkan adalah disiplin waktu , disiplin belajar, disiplin beribadah dan disiplin sikap.

Disiplin waktu adalah, sikap yang mampu memanfaatkan dan membagi waktu secara efektif dan efisien. Sama halnya dengan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, tidak membolos sekolah. Disiplin waktu juga termasuk bagian dari disiplin belajar dan beribadah.

Dengan mentaati peraturan, dengan tidak melanggar aturan atau tata tertib sekolah juga termasuk bagian dari disiplin mentaati aturan.

Disiplin sikap adalah sikap tata tertib yang digunakan untuk menjalankan adab dan sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama teman di sekolah dan masyarakat. Disiplin sikap yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah upacara setiap hari senin, Musyafahah dengan guru yang dilakukan setiap pagi sebelum siswa masuk ke dalam kelas dan ketika pulang, menyapa dan memberi salam kepada guru ketika bertemu dengan menundukkan kepala dan sedikit membungkukkan badan.

Disinilah peran seluruh komunitas sekolah meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, waka kesiswaan, dalam menerapkan sikap disiplin religius dan disiplin sikap melalui pembiasaan. Bagaimana kontribusi dari warga sekolah dalam penerapan sikap disiplin tersebut. Peneliti akan menganalisis bagaimana penerapan pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah, apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan sikap disiplin di MI Miftahul Akhlaqiyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena yang mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berarti penelitian ini mempelajari fenomena dalam lingkungannya secara lebih alamiah.² Penelitian lapangan ini juga berarti data primer yang diambil dari lapangan secara langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Miftahul Akhlaqiyah terkait implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik. Penetapan lokasi di dasarkan dengan pertimbangan

¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.

bahwa penerapan metode pembiasaan sangat penting di terapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Peneliti mulai melaksanakan penelitian pada tanggal 08 Desember 2023 sampai tanggal 11 Januari 2024 dalam pengumpulan data dilapangan dan sisanya digunakan untuk pengecekan serta menganalisis data.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data yang berskala kualitatif yaitu data diperoleh bukan dalam bentuk angka statistik akan tetapi dalam bentuk deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas 3, 4, 5 dan satu sampel peserta didik di kelas 3, 4 dan 5. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.³ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian dengan berbagai informan, yakni:

³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Cet. ke-19, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 172.

Kepala Sekolah, tiga wali kelas 3, 4 dan 5 dan beberapa peserta didik dari kelas 3, 4 dan 5.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik (tidak asli) karena diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya.⁴ Data sekunder biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan MI Miftahul Akhlaqiyah, data mengenai MI Miftahul Akhlaqiyah, dan data mengenai guru dan sebagainya.

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung, oleh peneliti dari pihak yang berkaitan, berupa data dan surat-surat, sampai dokumen resmi. Data dalam penelitian ini juga berupa dokumen tentang sejarah dan profil MI Miftahul Akhlaqiyah, visi, misi, kurikulum dan proses pembelajaran serta literature yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

⁴ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1995), hal.30.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian. Rencana penelitian ini membahas dan membatasi pada pelaksanaan metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik oleh guru dan peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan tentang penelitian yang dilakukan benar-benar menggamarkan objek yang sesungguhnya, penulis menggunakan cara *triangulasi*. Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Yang dimaksud teknik triangulasi data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵

Pemeriksaan *triangulasi* dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga jenis triangulasi.

1. Triangulasi sumber yaitu penulis mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya. Penulis dapat menanyakan kepada guru yang

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung:Alfabeta, 2016),hlm. 330.

- bersangkutan mengenai bagaimana penerapan metode pembiasaan sikap disiplin pada lembaga tersebut. Selanjutnya, penulis tidak hanya terpaku pada guru saja tetapi juga dapat juga menggali informasi ke peserta didik.
2. Triangulasi metode yaitu jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Tidak hanya menggunakan metode wawancara saja tetapi juga bisa dengan observasi dan dokumentasi. Pada prinsipnya semakin banyak metode yang digunakan semakin menambah teruji kebenarannya.
 3. Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda, penulis bisa mengamati saat pagi hari, siang hari dan sore hari, selanjutnya penulis juga bisa mengamati saat pembelajaran dikelas bahkan diluar kelas.⁶

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pada triangulasi data ini peneliti melakukan pemeriksaan data dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi serta untuk membandingkan hasil wawancara dari seorang informan dengan informan lainnya.

⁶ Helaluddin Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), Cet. 1. hlm. 135-136.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut. Dalam menganalisis data yang tersedia, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan pastinya cukup banyak. Maka dari itu, perlu dicatat secara teliti dan terperinci dengan melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah menyingkat, memilih hal-hal yang inti, dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema beserta polanya. Dengan adanya data yang sudah direduksi dapat menunjukkan gambaran jelas serta dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya.⁷

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data mampu dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan adanya mendisplaykan data, mampu

⁷ Sugiono, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 245.

memudahkan peneliti untuk mengerti dengan apa yang terjadi, serta merancang langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah diketahui.⁸

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap awal kesimpulan. diutarakan masih bersifat sementara, serta dapat berubah-ubah bila peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung. Tetapi, jika pada tahap awal kesimpulan penelitian yang diutarakan saat peneliti kembali ke lapangan sudah didorong oleh bukti-bukti yang valid dan terpercaya dalam mengumpulkan data. Maka, kesimpulan yang diutarakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini, kesimpulan mampu menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena, seperti yang sudah diutarakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga nantinya data itu dapat dianalisa dan di simpulkan oleh peneliti itu sendiri.

⁸ Sugiono, Penelitian Kuantitatif, Kual....., hlm. 247.

Peneliti mendapatkan data yang diperlukan dari sampel yang telah ditentukan. Dengan demikian maka digunakan suatu metode yang tepat, yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam suatu konteks, tindakan rutinitas, dan pola interaksi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dengan melakukan observasi dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi secara langsung.⁹

Tujuan dilakukannya kegiatan observasi adalah untuk mendeskripsikan kondisi dan situasi sebuah kegiatan yang sedang pengamat amati, mengenai latar, aktivitas, serta partisipasi mereka terhadap kegiatan tersebut. Maka, pada penelitian ini penulis mengamati mengenai penerapan sikap disiplin peserta didik melalui metode pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat, serta respon peserta didik kelas 3,4 dan 5 mengenai penerapan sikap disiplin melalui metode pembiasaan di MI Miftahul Akhlaqiyah.

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 110.

Observasi dilakukan dengan terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka mengetahui dari awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Jadi sebagai timbal balik peneliti terhadap pihak sekolah bahwa data yang didapat dilapangan akan dirahasiakan identitasnya.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden serta mencatat dan merekam hasil jawaban yang diberikan oleh responden. Wawancara mampu dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung kepada informan.¹⁰

Wawancara peneliti lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai penerapan sikap disiplin melalui metode pembiasaan pada peserta didik, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari implementasi metode pembiasaan pada peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah. Adapun wawancara ini akan diajukan

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian....., hlm. 2016.

kepada kepala sekolah, guru kelas 3, 4, dan 5, dan 3 orang peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data secara tidak langsung, tetapi melalui sebuah dokumen. Dokumen merupakan sebuah catatan tertulis yang berisi pernyataan tertulis disusun oleh sebuah lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi dan membuka kesempatan untuk lebih mendalami pengetahuan mengenai permasalahan yang diselidiki.¹¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai informasi sesuai dengan yang diteliti berupa profil sekolah, tata tertib, foto, serta data-data lain mengenai penerapan sikap disiplin melalui metode pembiasaan pada peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 221

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah, peneliti menemukan data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka dari itu peneliti akan memaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

1. Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta Didik di MI Miftahul Akhlaqiyah

Metode pembiasaan sikap disiplin adalah, proses pembentukan kebiasaan, yang menggunakan perintah, teladan, pengalaman khusus dan juga menggunakan sanksi, agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan yang positif dan konsisten berdasarkan agama, sehingga lama-kelamaan akan tertanam pada diri peserta didik sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggal pada kemudian hari.

Dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah menggunakan metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin beribadah dan disiplin belajar.

a. Disiplin Waktu

1) Membiasakan hadir tepat waktu

Seseorang yang disiplin akan merasa rugi jika tidak bisa memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada. orang yang disiplin tidak akan membuang-membuang waktunya untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat, karena ia akan berusaha melakukan sesuatu menjadi lebih baik.

Dengan membiasakan hadir tepat waktu ke sekolah dapat memudahkan dalam proses pembelajaran secara berlangsung, karena waktu tidak terpotong dan bisa mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Di MI Akhlaqiyah menerapkan membiasakan hadir tepat waktu dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah, karena dilakukan sebelum jam masuk pembelajaran, seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala madrasah, beliau mengatakan :

“ya memang untuk setiap hari kami melakukan sholat dhuha berjamaah, selain untuk beribadah bisa juga untuk membuat anak itu berangkat ke sekolah tidak terlambat karena

kami memulai sholat dhuha sebelum pembelajaran di mulai”.¹²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat kegiatan sholat dhuha memang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Jadi pada pukul 06.45 peserta didik sudah mempersiapkan masing-masing untuk melaksanakan sholat dhuha, pada kegiatan ini diikuti dari kelas 3-6. Masih ada dari beberapa peserta didik yang memang harus di dampingi dan diingatkan oleh guru, tetapi banyak juga yang sudah mengerti tanpa diingatkan mereka sudah siap karena sudah menjadi kebiasaan bagi mereka.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

1) Memakai seragam sekolah yang ditentukan.

Sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan disiplin secara serentak di sekolah. Penanaman disiplin di sekolah harus berlanjut dengan pemeliharaan dan pembinaan secara terus menerus, karena disiplin dapat berubah dan dapat dipengaruhi lingkungan sekitar.¹³

¹² Hasil wawancara dngan guru kelas Bapak Kepala Madrasah Miftahul Akhlaqiyah , Selasa, 12 Desember 2023.

¹³ M Putro Joko, Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok, *jurnal Prakarsa Paedagogia*, (Vol. 2, No.1, 2019), hlm. 55.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan MI Miftahul Akhlaqiyah membiasakan berpakaian rapi dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di sekolah. Di MI Miftahul Akhlaqiyah dalam menerapkan disiplin memakai seragam sekolah sesuai yang ditentukan, setiap hari ada beberapa guru yang sudah di jadwal untuk berangkat pagi secara bergantian, jadi sebelum peserta didik tiba di sekolah ada beberapa guru yang sudah bertugas untuk menyambut peserta didik saat masuk ke sekolah dan tidak lupa juga memeriksa seragam yang dipakai peserta didik, apakah sudah sesuai dengan ketentuan sekolah, jika ada yang belum sesuai, guru akan mencatat nama peserta didik tersebut, dan nanti akan ditemui di dalam kelas dan ditanyakan kenapa seragam nya tidak sesuai.

2) Membuang sampah pada tempatnya

Perilaku individu yang peduli terhadap lingkungan juga termasuk salah satu perilaku disiplin dan peka terhadap sosial sehingga penting ditanamkan sejak dini.¹⁴

¹⁴ Tia Anifa dkk, Perbedaan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Live And Symbolic Modeling, *jurnal Ecopsy*, (Vol 4, No. 2, 2017), hlm. 97.

Peneliti menemukan hasil dilapangan ketika di dalam kelas yaitu, ketika peserta didik akan melakukan pembelajaran tetapi pembelajaran belum di buka oleh guru, padahal jam sudah menandakan dimulai. Ternyata di dalam kelas tersebut terdapat sampah disekitar kursi dan di meja pesrta didik, lalu guru memberi tahu kepada peserta didiknya pembelajaran dimulai kalau sampah yang ada di dalam kelas dibuang ke tempat sampah. Dengan pmbiasaan tersebut dapat menumbuhkan sikap disiplin pada diri peserta didik secara tidak sadar.

c. Disiplin Belajar

1) Memperhatikan penjelasan guru

Ketika sedang memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi tertentu dalam bidang studi, semua perhatian harus ditujukan kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang diperbolehkan agar catatan yang ditulis dapat digunakan dalam suatu waktu.¹⁵

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 14.

Membiasakan menciptakan suasana belajar mengajar dengan semangat, karena yang namanya anak-anak akan cepat mudah bosan. Di MI Miftahul Akhlaqiyah di dalam kelas 3 menciptakan pembelajaran dengan bernyanyi dan memang peserta didik lebih aktif dan memperhatikan, seperti yang disampaikan oleh guru kelas 3 Ibu (NM).

“Di kelas saya ya namanya anak masih 9 tahunan masih aktif-aktifnya, kalau di suruh memperhatikan dengan serius tidak bisa, jadi solusinya ya menciptakan suasana yang aktif tapi kondusif, misalnya dengan bernyanyi tetapi menggunakan lirik pembelajaran”.¹⁶

Selain menyanyi guru juga mengingat kan untuk mengeluarkan buku pembelajaran dan memperhatikan buku pembelajarannya masing-masing. Jika ada peserta didik yang tidak membawa buku pembelajaran akan ada sanksi yang diberikan, contohnya berdiri di depan atau menulis kalimat dzikir sebanyak berapa kali. Dengan membiasakan mengingatkan membawa buku dan mengeluarkan buku, peserta didik lebih fokus dalam mendengarkan.

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas 3A MI Miftahul Akhlaqiyah (Ibu NM), Sabtu, 09 Desember 2023.

2) Disiplin dalam mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu pendidikan formal, peserta didik tidak akan pernah lepas diri dari kewajiban mengerjakan tugas-tugas. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok atau secara individu.

Di dalam mengerjakan tugas peserta didik harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 5 Ibu (FR), beliau mengatakan;

“untuk tugas kami berikan setelah penjelasan materi, dan pengerjaan tugas biasanya di kerjakan dulu di sekolah, jika waktunya tidak cukup ya dijadikan PR, untuk pertemuan yang akan datang lagi saya cek atau dikumpulkan”.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu FR, peserta didik mempunyai PR itu karena tugas yang dikerjakan di sekolah tidak cukup waktu untuk dikerjakan jadi di jadikan PR, untuk

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, hlm. 90.

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 MI Miftahul Akhlaqiyah (Ibu FR), Sabtu, 09 Desember 2023

pengumpulannya pada pertemuan berikutnya. Jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan maka tidak dapat nilai. Karena tugas yang diberikan guru selalu di nilai agar peserta didik semangat mengerjakan.

3) Bertanya mengenai yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk berusaha mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas dan belum dipahami.¹⁹

Dari hasil observasi dilapangan peneliti melihat antusias peserta didik untuk bertanya karena rasa keingin tahuannya yang tinggi dan ini banyak terjadi di kelas rendah. Untuk di kelas tinggi lebih banyak untuk mengerjakan latihan-latihan soal, jadi ketika mereka tidak tahu akan bertanya, karena untuk kelas tinggi jika materi dijelaskan terus mereka cepat bosan dan tidak mendengarkan.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, hlm. 103.

e. Disiplin Beribadah

Dalam disiplin beribadah MI Miftahul Akhlaqiyah menerapkan pembiasaan yang bersifat islami seperti sholat berjamaah, berwudhu, membaca Al-Qur'an, Membaca Do'a, Senyum Sapa Salam dan Sopan Santun, dari beberapa kegiatan tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sebagai berikut:

1) Ibadah mahdah

Ibadah mahdah yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu sebagai berikut:

a) Berwudhu

Wudhu adalah sebuah perintah Allah yang sudah tertulis di dalam kitab Suci Al-Qur'an, yaitu sebagai salah satu cara untuk bersuci sebelum melaksanakan sholat.²⁰

Dalam menerapkan disiplin wudhu guru menggunakan metode pembiasaan mengantri dengan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3A MI Miftahul Akhlaqiyah, pneliti mendapatkan informasi mengenai pmbiasaan

²⁰ Diah Kusumawardani, "Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis", *jurnal Riset Agama*, (Vol. 1, No. 1, 2021), hlm. 108.

disiplin berwudhu. Guru kelas 3A (Ibu NM) mengatakan bahwa:

“Pembiasaan disiplin dalam berwudhu dengan antri bisa membentuk kedisiplinan peserta didik sekaligus kesabaran, karena tempatnya juga hanya ada beberapa keran, dan tidak mungkin juga harus berdesakan jadi menggunakan metode pembiasaan mengantri mengambil air wudhu menjadi solusi”.²¹

Dalam wawancara ibu (NM) juga menambahkan upaya yang dilakukan untuk berwudhu dengan baik dan benar pada peserta didik MI Miftahul Akhlaqiyah, beliau menyatakan bahwa:

“Seiring berjalannya waktu peserta didik sudah mengerti dan paham untuk mengantri, tetapi sebagai guru kami tetap mendampingi, dan membimbing ketika ada peserta didik yang wudhunya kurang benar bisa kami berikan contoh yang benar. Karena ya masih anak-anak jadi perlu dan harus dibimbing”.²²

Ibu (NM) juga selalu mengingatkan bagaimana tata cara berwudhu dengan baik dan benar, jadi tidak hanya Ibu (NM) saja semua

²¹ Hasil wawancara dngan guru kelas 3A MI Miftahul Akhlaqiyah (Ibu NM), Sabtu, 09 Desember 2023.

²² Hasil wawancara dngan guru kelas 3A MI Miftahul Akhlaqiyah (Ibu NM), Sabtu, 09 Desember 2023.

guru di MI Miftahul Akhlaqiyah juga melakukan hal yang sama, dengan memberi tahu secara teori di dalam kelas bagaimana berwudhu dengan benar dan ketika dipraktikkan guru juga tetap mendampingi dan membimbing peserta didik.

b) Sholat

Sholat menurut bahasa adalah do'a. Sedangkan menurut istilah sholat adalah perkataan dan perbuatan khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²³

Pembiasaan sholat yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah seperti apa berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala Madrasah dalam penerapan pembiasaan disiplin sholat, kepala Madrasah membuat kegiatan sholat berjamaah di sekolahan. Bapak Kepala Madrasah beliau mengatakan:

“Di MI Miftahul Akhlaqiyah ini memang kami terapkan untuk sholat berjamaah, yaitu sholat dhuha dan sholat dhuhur. Selain untuk membentuk disiplin beribadah dengan melaksanakan sholat secara tepat waktu harapannya peserta

²³ Fauzan Akbar, Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), hlm. 31.

didik akan menerapkan kebiasaan itu dirumah”.²⁴

Beliau juga menambahkan mengenai bagaimana bisa menerapkan pembiasaan kepada peserta didik, apalagi di peserta didik kelas rendah, karena harus sedikit kerja keras untuk kelas rendah.

“Untuk pembiasaan sholat jamaah kami terapkan kepada peserta didik kelas 3, 4, 5 dan 6. Untuk kelas 1 dan 2 kita belum menerapkan karena peserta didik kelas 1 dan 2 masih di fase beradaptasi dengan sekolah, jadi kita lebih fokus dari kelas 3 dan seterusnya”.²⁵

Kepala Madrasah dan guru yang lain ketika mendampingi kegiatan sholat berjamaah, guru tidak hanya melihat dan mengawasi tetapi guru juga ikut melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, untuk imamnya sendiri di pimpin oleh guru, sebelum sholat dimulai peserta didik dibantu merapikan shafnya agar rapi, guru membimbing peserta didik membaca niat sholat secara bersama-sama. Ketika sholat dhuha berjamaah, peserta didik juga dibimbing untuk membaca doa setelah sholat dhuha secara bersama-sama. Harapannya jika peserta didik di biasakan seperti itu mereka

²⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas Bapak Kepala Madrasah Miftahul Akhlaqiyah, Selasa, 12 Desember 2023.

²⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas Bapak Kepala Madrasah Miftahul Akhlaqiyah, Selasa, 12 Desember 2023.

sudah terbiasa dan hafal untuk tata cara sholat dan berdoa setelah sholat dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari contohnya dirumah.

c) Berdo'a

Berdo'a menurut istilah adalah menyeru kepada Allah SWT dengan mengharap apa yang dipinta terkabul, dengan memohon rahmat dan pertolongannya karena berdo'a sebagian dari upaya seorang hamba yang disetiap melakukannya melibatkan Allah SWT.²⁶

Wawancara Dengan guru klas 5 Bapak (ML) MI Miftahul Akhlaqiyah mengenai pembiasaan Berdo'a yang diterapkan di dalam kelas beliau sebagai berikut :

“saya selaku guru kelas, menerapkan pembiasaan do'a sebelum pembelajaran. Dan sebelum membaca do'a sya selalu mengingatkan peserta didik untuk membuka buku panduan berdo'a, agar peserta didik selalu membaca karena jika tidak dengan membaca mereka aka seenaknya dan merasa paling hafal dan benar”.²⁷

²⁶ Fikhqi Qhurotul Aini, Pengaruh Pembiasaan Berdoa Yaumiyah Terhadap Karakter Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darul Ma'Arif Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 9.

²⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah (Bapak ML), Sabtu, 09 Desember 2023.

Jadi peserta didik sebelum memulai pembelajaran dibiasakan berdo'a sebelum pembelajaran berlangsung, berdo'a didalam kelas dengan dipimpin oleh ketua kelas, dan karena peserta didik sudah terbiasa dengan pembiasaan berdo'a, ketika guru belum masuk kedalam kelas mereka tetap membaca do'a terlebih dahulu karena sudah memasuki jam pembelajaran jadi waktu pembelajaran tidak terpotong.

Pembiasaan berdo'a tidak hanya membaca al fatihah dan do'a belajar, peserta didik juga membaca juz amma dan hadist pendek, kenapa membaca juz amma karena MI Miftahul Akhlaqiyah mempunyai program unggulan tahfidz juz amma.

Pembiasaan berdo'a salah satu bentuk dari penanaman sikap disiplin, bentuk karakter yang ditanamkan oleh guru agar semua peserta didik mempunyai karakter kedisiplinan yang tertanam dalam dirinya dan juga melakukannya sebelum mereka belajar di rumah. Pembiasaan berdo'a ini dilakukan pada pukul 07.15 setelah sholat dhuha berjamaah.

d) Membaca Al-Qur'an

Untuk orang yang beriman, semakin dia cinta terhadap Al Qur'an semakin semangat juga dia dalam membaca Al Qur'an dan juga dia akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah membaca juz amma atau juz 30. Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala madrasah sbagai berikut: "Madradsah kami mempunyai program unggulan tahfidz juz amma atau tahfidz juz 30, jadi peserta didik kami usahakan untuk semua bisa menghafal juz 30, dengan dibiasakan dibaca di dalam kelas sesudah membaca do'a belajar".²⁹

Pembiasaan membaca juz amma setelah berdo'a, setiap tingkat kelas mempunyai target yang dihafal berbeda-beda, jadi sistem tahfidz nya dilakukan secara bertahap dengan kenaikan tingkat kelasnya, agar peserta didik tidak merasa keberatan dan

²⁸ Fahmi Amrullah, Ilmu Al-Qur'an untuk pemula, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hlm. 66.

²⁹ Hasil wawancara dngan guru kelas Bapak Kepala Madrasah Miftahul Akhlaqiyah , Selasa, 12 Desember 2023.

juga dengan dibiasakan dibaca setiap pagi dikelas juga agar memudahkan peserta didik menghafal. Karena anak untuk usia dini daya ingatnya masih kuat.

e) Ibadah Ghairu Mahdah

a) Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun (5S)

Pembiasaan senyum sapa salam dan sopan santun sering digunakan oleh guru di sekolahan, didalam kelas maupun di luar kelas. pembiasaan 5S .dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah sikap sopan santun, yaitu sikap terhadap apa yang dilihat, di rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. atau hormat kepada orang lain, sopan santun terhadap orang tua, guru, teman sebaya dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 4 Ibu (FR), mengenai pembiasaan 5S di Miftahul Akhlaqiyah yang dibiasakan ketika berpapasan dengan guru mengucapkan salam. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Di MI Miftahul Akhlaqiyah sering kali bahkan hampir setiap hari untuk diingatkan 3S dan Sopan Santun, ya awal awalnya mereka sedikit malu, tetapi karena sering dibiasakan dan diingatkan oleh guru alhamdulillah sudah banyak yang menerapkan”.³⁰

Dan peserta didik kelas 3 belum bisa menerapkan 5S karena masih malu, berikut yang disampaikan dalam wawancara:

“Masih malu bu karena baru naik ke kelas 3, malu untuk menyapa guru guru kalau lewat hanya merunduk saja”.³¹

Hal yang wajar karena masih beradaptasi dan membiasakan karena peserta didik tersebut baru memasuki kelas 3 dan masih terbawa suasana di kelas rendah, tetapi peserta didik tersebut sudah mau untuk merunduk ketika lewat didepan guru, jadi setidaknya ada sedikit untuk perubahan pada peserta didik.

Harapan guru kepada peserta didik dari metode pembiasaan ini agar peserta didik terbiasa melakukan

³⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 MI Miftahul Akhlaqiyah (Ibu FR), Sabtu, 09 Desember 2023.

³¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah, Sabtu, 09 Desember 2023.

hal yang positif sehingga dapat terbentuk dan tertanam karakter yang baik dalam kedisiplinannya dengan harapan akan terbawa saat peserta didik akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan di terapkan ketika dirumah, karena terbiasa melakukan peserta didik akan selalu teringat apa yang diajarkan oleh guru baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik dalam berdisiplin serta berakhlakul karimah dan mempunyai sopan santun atau kepribadian yang baik.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode yang digunakan guru untuk membentuk karakter kedisiplinan anak usia dini yang efektif di gunakan adalah dengan metode pembiasaan yang mana pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari dan pada setiap diri siswa mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda namun dengan arahan yang dilakukan setia hari akan terbentuk kedisiplinan sesuai yang guru harapkan. Pada kegiatan ini peran guru sangat menunjang dalam membentuk sikap disiplin pada anak didik, karena guru harus memberikan contoh yang baik sebagai panutan anak didik dan juga harus memberikan tauladan yang baik.

Dan dengan mencontoh apa yang biasa dilakukan oleh guru anak didik akan mudah merekam apa yang dilihat dan yang diketahuinya.

Pengertian kedisiplinan telah di jelaskan diatas dan bahwasannya telah diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah dengan bentuk seperti sholat berjamaah, berdo'a sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek, tertib dalam berwudhu, dll.

Karakter kedisiplinan mengandung banyak manfaat dalam diri siswa baik dirumah, sekolah dan dimanapun anak berada, karena itu penting untuk membentuk karakter kedisiplinan pada siswa sejak usia dini. Seperti yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah dengan bentuk kegiatan yang dapat membentuk karakter kedisiplinan pada siswa.

Membentuk karakter disiplin ditanamkan sejak dini, karena sikap disiplin sangat penting untuk mencetak generasi yang lebih baik. Proses penerapan membentuk karakter disiplin siswa di pantau langsung mulai masuk sampai pulang sekolah oleh guru di sekolah maupun di dalam kelasnya. Dalam proses pembelajaran tidak meninggalkan karakter terutama karakter disiplin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta Didik di MI Miftahul Akhlaqiyah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti hambatan dari implementasi metode pembiasaan dalam membentuk sikap disiplin pada peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah siswa yang memang masih sulit diberikan bimbingan karena masih dalam proses pembentukan dan penanaman karakter, selain itu kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap siswa yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dan penanaman karakter disiplin pada anak usia dini faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan dan penanaman karakter disiplin disekolah maupun dirumah.

“Hambatan dalam melaksanakan pembiasaan dari peserta didiknya karena pola asuh orangtua terhadap anak kan berbeda-beda jadi kami sebagai guru sebisa mungkin memahami karakter anak masing-masing, nah terkadang ada orang tua yang tidak bisa untuk diajak bekerja sama dalam hal itu, ya karena kita tidak tahu kegiatan anak dirumah bagaimana, orang tua memberi pola asuhnya bagaimana, jadi ketika diterapkan ke anak ya kita menunggu respon dari anaknya dulu bagaimana”.³²

³² Hasil wawancara dengan guru kelas Bapak Kepala Madrasah Miftahul Akhlaqiyah, Selasa, 12 Desember 2023.

Madrasah sudah membentuk komunikasi antara guru dengan wali murid yaitu melalui via group whatsapp, untuk menyampaikan bagaimana perkembangan peserta didik dirumah dan di sekolah. Ada beberapa dari wali murid yang sepenuhnya menyerahkan kepada guru tanpa adanya komunikasi dan ada juga yang sering menanyakan bagaimana perkembangan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan temuan metode pembiasaan yang digunakan guru untuk membentuk karakter kedisiplinan pada siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah sesuai dengan wawancara diatas guru menyesuaikan kebutuhan peserta didik, dalam tahapan ini peserta didik di berikan arahan tentang berdisiplin. peserta didik harus bisa menjalankan apa yang diperintahkan guru dan juga harus bisa membedakan mana yang baik mana yang salah. Melalui pembiasaan anak diharapkan mampu menilai dirinya sendiri, semakin mengerti kekurangan yang dimiliki dan juga bisa mempraktekan dengan tindakan di setiap hari bukan hanya di sekolah namun dimana saja baik sekarang sampai anak didik menjalankan pendidikan selanjutnya.

“Faktor penghambat kedisiplinan anak didik disekolah adalah kurang adanya kesadaran orang tua akan pentingnya fungsi dari disiplin itu sendiri

dan walaupun sudah diberikan arahan akan fungsi kedisiplinan orang tua masih kurang bisa memperhatikan karena lebih mementingkan kesibukannya dari teraturnya jadwal anak. Serta usia anak yang masih dalam proses pembentukan karakter. Jadi, jika metode pembiasaan ini juga di dukung oleh peran orang tua anak orang tua mempunyai peran penting dari pembentukan karakter disiplin pada anak”.³³

Jika dikaitkan kebiasaan disiplin sangatlah penting bagi kehidupan manusia, baik pada diri seseorang, keluarga, masyarakat dan bangsa. Dengan berdisiplin, kehidupan manusia menjadi lebih baik dan sejahtera. Dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa fungsi dari disiplin siswa sehingga sikap kedisiplinan belajar dalam mendidik peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan guru.

“Faktor pendukungnya sendiri dari dukungan orang tua ketika dirumah yang tetap mengupayakan kebiasaan peserta didik dengan hal-hal yang positif karena rumah adalah tempat pendidikan pertama bagi anak, dan juga guru tanpa bosan selalu mendampingi dan memberi dukungan motivasi kepada peserta didik di setiap kegiatan yang mereka lakukan, agar mereka menjalasn

³³ Hasil wawancara dngan guru kelas 3A MI Miftahul Akhlaqiyah (Ibu NM), Sabtu, 09 Desember 2023

kegiatan dengan semangat dan tanpa adanya paksaan”.³⁴

Adanya penghambat tentu adanya juga pendukung, karena tidak semua peserta didik memiliki karakter yang sama, yang mudah untuk di arahkan terkadang memang seperti itu, sebagai guru harus bisa mengimbangi untuk hal tersebut agar tidak terjadi adanya kecemburuan dalam pendampingan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik.

3. Dampak implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan juga guru di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah terjadinya perubahan terhadap anak didik yang mulai mengikuti arahan guru dan dari siswa yang pertama kali masuk sekolah sampai sekarang, perubahan ini ditunjukkan sangat signifikan dengan tingkah laku siswa yang sudah bisa menjalankan kedisiplinan dengan baik walaupun belum 100% semua anak didik menjalankan kedisiplinan disekolah.

“walaupun belum 100% alhamdulillah anak-anak sudah ada perkembangan dalam hal pembiasaan

³⁴ Hasil wawancara dngan guru kelas 3A MI Miftahul Akhlaqiyah (Ibu NM), Sabtu, 09 Desember 2023

disiplin, yang awalnya setiap hari kami oyak-oyak setiap kelas, sekarang sudah jauh lebih berkembang, ya walaupun tetap masih ada ya 1 atau 2 anak yang masih perlu di oyak-oyak”.³⁵

Jadi untuk pembiasaan sikap disiplin membawa dampak yang baik bagi proses perubahan pembentukan kedisiplinan peserta didik, buah kesabaran dari para guru dan wali murid dan juga peserta didik yang sudah mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolahan dan kewajiban yang selalu mereka kerjakan.

Tabel Dampak implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik MI Miftahul Akhlaqiyah

No	Nama	Penilaian				Indikator
		1	2	3	4	
1.	Hilalia Mumtaza			BSH		Membiasakan disiplin belajar dengan mentaati peraturan, Hilalia sebagai peserta didik kelas rendah selalu mengikuti perturan yang dibuat sekolah, yaitu

³⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 MI Miftahul Akhlaqiyah (Ibu FR), Sabtu, 09 Desember 2023

					dengan berangkat ke sekolah tepat waktu.
2.	Amalina Yasmin Elrumi			BSH	Membiasakan disiplin beribadah, selalu mengikuti sholat dhuhur dan dhuha berjamaah dengan tepat waktu dan selalu di barisan pertama. Selama kegiatan Yasmin tidak perlu menunggu di perintahkan oleh guru, karena Yasmin sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut, jadi Yasmin secara tidak sadar dia melakukan kegiatan secara disiplin dengan sendirinya.
3.	Sadam Al Azam Nasywa			BSH	Membiasakan disiplin belajar dengan mentaati peraturan, sadam selalu mengikuti pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas seperti membaca

					do'a sebelum belajar, pembacaan doa sebelum belajar dilakukan ketika jam sudah menandakan masuk ke dalam kelas, tanpa menunggu guru datang ke dalam kelas, sadam dan teman-temannya dikelas sudah memulai berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas.
--	--	--	--	--	---

Keterangan pencapaian perkembangan:

- BB : Belum Berkembang
 Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan skor 1 dengan ciri (*)
- MB : Mulai Berkembang
 Bila anak melakukannya masih diingatkan atau bantuan oleh guru dengan skor 2 dengan ciri (**)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan

- Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan skor 3 dengan ciri (***)
- BSB : Berkembang Sangat Baik
- Bila peserta didik sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan skor 4 dengan ciri (****)

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan metode pembiasaan peserta didik telah menunjukkan perubahan karakter dalam berdisiplin baik dengan disiplin waktu dan disiplin tata tertib.

Pembentukan kedisiplinan ini mendapat respon yang baik dari peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah, karena mayoritas peserta didik sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan yang diterapkan oleh guru dalam berdisiplin kepada peserta didik secara baik dan benar. Dari respon yang baik ini guru sangat dan semangat dalam menerapkannya. Karakter kedisiplinan ini tidak

hanya mengembangkan perilaku peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan potensinya sehingga dapat bertumbuh dan berkembang yang menjadi sebenar- benarnya manusia.

B. Analisis Data

Sesuai dengan data yang dihasilkan dari observasi lapangan, menunjukkan bahwa sikap disiplin peserta didik telah diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah. Untuk memperkuat hasil observasi peneliti menggunakan Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis di tahun 1971 menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh untuk apa sesuatu hal dilakukan (sikap), pedoman atas suatu hal yang dilakukan (aturan-aturan sosial), dan apa yang biasa dilakukan (kebiasaan) yang menentukan terbentuknya suatu perilaku.

Adapun penyajian data dan analisi data dari observasi dan wawancara beberapa informan di MI Miftahul Akhlaqiyah terhadap implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai berikut.

1. Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta Didik di MI Miftahul Akhlaqiyah

Pada hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa disiplin yang diterapkan di MI Miftahul memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap disiplin peserta didik. Karena semakin dibiasakan dengan aturan dan kegiatan yang diberikan sekolah sangat penting untuk membentuk sikap disiplin pada peserta didik. Sikap Disiplin pada penelitian ini mengambil beberapa indikator yaitu, 1) disiplin waktu, 2) disiplin menegakkan aturan, 3) disiplin belajar, dan 4) disiplin beribadah.

Indikator yang pertama yaitu mengenai disiplin waktu, dari indikator tersebut jika peserta didik melaksanakan sholat dhuha berarti peserta didik datang ke sekolah tidak terlambat. Hal ini sejalan dengan Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis di tahun 1971 . teori ini menekankan pada bahwa perilaku ditentukan oleh untuk apa sesuatu hal dilakukan (sikap), pedoman atas suatu hal yang dilakukan (aturan-aturan sosial), dan apa yang biasa dilakukan (kebiasaan) yang menentukan terbentuknya suatu perilaku. Sebagaimana keberhasilan membuat kebiasaan disiplin dengan berangkat sekolah tepat waktu menggunakan aturan yaitu kegiatan sholat dhuha.

Jadi dengan adanya kegiatan tersebut, hampir jarang peserta didik untuk datang terlambat ke sekolah.

Dan dengan itu mereka melakukan sikap disiplin waktu dengan sendirinya tanpa sadar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Wuri Wuryandani, dkk* yang menyatakan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah ini, dibuat sembilan kebijakan sekolah, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah, melibatkan orang tua, melibatkan komite sekolah, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif. Dengan adanya aturan dapat menumbuhkan dan membntuk sikap disiplin siswa. Dengan berangkat sekolah tidak terlambat.

Indikator yang kedua yaitu mengenai disiplin menegakkan aturan, dari indikator menegakkan aturan MI Miftahul Akhlaqiyah memberikan beberapa aturan yang di terapkan di sekolah dengan membiasakan memakai seragam sekolah yang sudah ditentukan dan buang sampah pada tempatnya. Hal ini sejalan dengan Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis di tahun 1971. Teori ini

menekankan sikap, pedoman atas suatu hal yang dilakukan (aturan-aturan sosial), dan apa yang biasa dilakukan (kebiasaan). Sikap memakai seragam sesuai dan membuang sampah pada tempatnya menjadi aturan sosial yang ada di sekolah dan hal itu menjadi kebiasaan yang positif untuk peserta didik dan menghasilkan sikap disiplin mengakkan aturan pada diri peserta didik secara tidak sadar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. *Wuri Wuryandani, dkk* yang menyatakan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah ini, dibuat sembilan kebijakan sekolah, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah, melibatkan orang tua, melibatkan komite sekolah, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif. Dengan adanya aturan dapat menumbuhkan dan membntuk sikap disiplin siswa.

Indikator yang ketiga yaitu, mengenai disiplin belajar, dari indikator disiplin belajar sikap disiplin belajar yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu dengan

membiasakan; memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis di tahun 1971. Teori ini menekankan sikap, pedoman atas suatu hal yang dilakukan (aturan-aturan sosial), dan apa yang biasa dilakukan (kebiasaan). Sikap mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas menjadi aturan-aturan yang ada di dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. dengan membiasakan maka menghasilkan sikap disiplin yang ke tiga yaitu disiplin belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. *Jazzilaturrahman, dkk.* yang menyatakan bahwa Disiplin belajar siswa di tandai dengan adanya perubahan pada siswa apabila sosok guru membiasakan atau membina siswa dengan baik maka akan tumbuh rasa disiplin belajar secara sendirinya, Peran guru sangat berpengaruh akan keberhasilan para siswa dalam membentuk insan yang lebih baik pada perkembangan masa muda indonesia.

Indikator yang ke empat yaitu, disiplin beribadah, dari indikator disiplin beribadah, sikap disiplin yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah pembiasaan Ibadah Mahdah dan Ghairu Mahdah. Ibadah Mahdah antara lain; wudhu, sholat,

berdo'a, membaca al-qur'an dan Ibadah Ghairu Mahdah yaitu, senyum sapa salam sopan santun.

Indikator disiplin beribadah dalam ibadah mahdah menghasilkan pembiasaan disiplin beribadah yang berhubungan dengan Allah SWT. Hal ini sejalan dengan Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis di tahun 1971. Teori ini menekankan sikap, pedoman atas suatu hal yang dilakukan (aturan-aturan sosial), dan apa yang biasa dilakukan (kebiasaan). Sekolah menrapkan beberapa aturan dalam beribadah dengan membiasakan disiplin; antri dalam berwudhu, sholat tepat waktu dan berjamaah, berdo'a ketika memulai ssuatu atau memulai pembelajaran, membaca al-qur'an sebagai kewajiban umat islam, pada kegiatan ini peserta didik sudah dibiaskan dalam sehari-harinya, secara tidak sadar mereka sudah menerapkan sikap disiplin beribadah yang berhubungan dengan Allah yaitu Ibadah Mahdah.

Untuk ibadah ghairu mahdah, ibadah yang berhubungan dengan sesama umat-Nya atau sesama manusia. Membiasakan senyum ketika bertemu teman, mengucapkan salam ketika bertemu guru, menyapa

ketika bertemu tetangga guru atau temannya, sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dan sesama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Nabila Ihromi*, yang menyatakan bahwa terkait implementasi sikap religius terhadap kedisiplinan siswa melalui kegiatan pembiasaan kelas IVB di MIN Kota Cirebon, Kegiatan pembiasaan ini yang dapat menerapkan atau menumbuhkan sikap religius pada peserta didik. Para pendidik dan kepala sekolah di MIN Kota Cirebon telah memberikan teladan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius, dan keteladanan melaksanakan sholat menjadi sebagian kecil contoh keteladanan yang dilakukan para pendidik dan kepala sekolah di MIN Kota Cirebon.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dari Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta Didik di MI Miftahul Akhlaqiyah

Berdasarkan analisis dari hasil observasi yang dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah mengenai metod pembiasaan sikap disiplin peserta didik yang menjadi Faktor Penghambat dan Pendukung adalah peserta didik, guru dan wali murid.

Kekurangan atau hambatan dari penerapan pembiasaan sikap disiplin salah satunya yaitu belum bisa diikuti oleh

seluruh siswa, hanya dari kelas 3-6, karena untuk kelas 1 dan 2 masih terlalu dini untuk menerapkan pembiasaan tersebut, dan untuk komunikasi dengan kelas 1 dan 2 lebih dengan kesabaran.

Guru, sebagai pembimbing yang sedia membimbing di dalam lingkungan sekolah, dengan bimbingan dari guru dapat mendukung dalam proses pembentukan sikap disiplin peserta didik. Sebagai peserta didik menjadi pelaku yang melakukan kegiatan disiplin menjalankan sesuai aturan yang ditetapkan sekolah sebagai pendukung. Jika peserta didik tidak menjalankan sesuai yang ditentukan bisa menjadi penghambat untuk pembentukan sikap disiplin.

Orang tua sebagai wali dirumah seharusnya menjadi pembimbing ketika di rumah, bukan hanya guru, tetapi orang tua lah faktor utama dari pembentukan sikap disiplin. Komunikasi dan interaksi dengan anak dan guru, agar tidak menjadi penghambat dalam pembentukan sikap disiplin. Jika disekolah diterapkan maka harapannya di rumah juga dapat diterapkan agar seimbang.

3. Dampak implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan juga guru di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah terjadinya perubahan terhadap anak didik yang mulai mengikuti arahan guru dan dari siswa

yang pertama kali masuk sekolah sampai sekarang, perubahan ini ditunjukkan sangat signifikan dengan tingkah laku siswa yang sudah bisa menjalankan kedisiplinan dengan baik walaupun belum 100% semua anak didik menjalankan kedisiplinan disekolah. Tetapi cukup bagus karena berproses memerlukan waktu secara bertahap.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sadar akan banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai macam hal. Namun, penulis selalu berusaha semaksimal mungkin agar penelitian yang dihasilkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai relevan dengan hasil penelitian. Setelah melaksanakan penelitian terkait implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta Didik di MI Miftahul Akhlaqiyah, peneliti merasa terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut beberapa kendala yang dialami peneliti dan yang menjadi adanya keterbatasan penelitian yang dilakukan.

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada waktu mendekati pendaftaran ujian, dengan keadaan penulis yang diselingi bekerja "*freelance*", dan ada beberapa halangan, sehingga peneliti harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar

dapat menyelesaikan penelitian ini dengan segera. Hal tersebut berpengaruh dalam pelaksanaan wawancara yang cukup terbatas, namun peneliti berusaha dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Pengetahuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti sendiri memiliki keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang menjadi penghambat selesainya proses penyusunan skripsi penelitian ini, khususnya dalam bidang ilmiah. Akan tetapi, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memahami bersama bimbingan dari dosen pembimbing.

Berdasarkan keterbatasan yang telah penulis paparkan diatas banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang analisis implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah, kemudian peneliti menganalisis data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, maka memberikan kesimpulan sebagai akhir pembahasan yaitu, sebagai berikut;

1. Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta Didik MI Miftahul Akhlaqiyah, dilakukan dengan menerapkan pembiasaan 4 indikator yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin belajar dan disiplin beribadah. Dari ke 4 indikator tersebut MI Miftahul Akhlaqiyah menerapkan beberapa pembiasaan dari indikator tersebut. 1) disiplin waktu yaitu; membiasakan hadir tepat waktu. 2) disiplin menegakkan aturan yaitu; membiasakan menggunakan seragam sesuai yang ditentukan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya. 3) disiplin belajar yaitu; membiasakan mendengarkan penjelasan guru, membiasakan dalam mengerjakan tugas, membiasakan bertanya mengenai yang belum jelas 4) disiplin beribadah yaitu; membiasakan

disiplin ibadah mahdah (wudhu, sholat, berdo'a, membaca alqur'an) dan ibadah mahdah (Snyum Sapa Salam Sopan Santun

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik MI Miftahul Akhlaqiyah.

Faktor utama dari pembiasaan sikap disiplin peserta didik yaitu orangtua, guru, lingkungan dan teman sebaya. Adanya dukungan dari orang tua, pendampingan dari guru, lingkungan yang positif dan teman yang baik dapat mendukung pembentukan sikap disiplin. Jika semua itu tidak ada dalam peserta didik, bisa menghambat pembentukan sikap disiplin karena peserta didik tidak bersemangat dan juga tidak mendapatkan motivasi untuk berkembang.

Faktor penghambatnya sendiri bisa dari orangtua karena kurangnya komunikasi dengan guru, karena harapan guru pembiasaan yang diterapkan di sekolah bisa diterapkan di rumah juga.

3. Dampak implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah.

Dengan adanya pembiasaan yang sudah diterapkan sekolah membawa dampak yang positif dan

memberikan perubahan walaupun belum 100% sempurna, karena yang namanya berproses adalah bertahap. Peserta didik melakukan kegiatan dengan baik dan mengikuti. Dari yang sebelumnya ketika kegiatan harus diingatkan terlebih dahulu menjadi melakukan kegiatan dengan sendiri tanpa diingatkan karena terbiasa dan hal itu sudah bentuk dari sikap disiplin peserta didik. Walaupun belum sempurna karena pasti ada beberapa peserta didik yang memang harus selalu diingatkan, dan guru di sekolah tidak bosan untuk mendampingi dan mengingatkan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru merupakan pendidik, dan contoh bagi peserta didik dalam membentuk sikap disiplin. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat membimbing, mengawasi, menegur peserta didik agar mencapai keberhasilan siswa teladan dalam implementasi metode pembiasaan sikap disiplin .

2. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan tempat membentuk dan merubah karakter setelah dirumah dan di masyarakat, sehingga sekolah harus mendukung dan melengkapi fasilitas peserta didik, agar terbentuknya karakter peserta didik dalam kedisiplinan.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan lagi implementasi metode pembiasaan sikap disiplin pada peserta didik pada ruang lingkup yang lebih luas.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan rahmat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Allinda Hamidah dkk, Pembentukan Karakter Sopan , *Jurnal IBTIDA* , (Vol. 2, No. 1, 2021).
- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Akmaludin, dkk., “Kedisiplinan Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar”, *Journal of Education Science*, (Vol.5 No.2, tahun 2019).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Ali Imron, *Manajemen Peserta didik* (PT: Bumi Aksara, 2011).
- Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.ke10 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005).
- Anggraeni, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya”, *Jurnal PAUD Agapedia*, (Vol. 5, No. 1, 2021).
- Apri Kuncoro, *Diary Inspirasi Penggugah Hati*, (Jember: Anara Ublishing House, 2019).
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Arsyi Miranda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin peserta didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (TT: Yuda English Gallery, 2018).

- Binti Maunah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Buchari Alma, dkk., *Pembelajaran Studi Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Conny semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002).
- Darwis Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.
- Diah Kusumawardani, “Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur’an dan Hadis”, *jurnal Riset Agama*, (Vol. 1, No. 1, 2021).
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Endah Purwanti dan Dodi Ahmad Haerudin, “Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan”, *jurnal Thufula*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2020).
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Cet. ke-19, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).
- Eva Maela Sofia, dkk., “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Peserta

didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Educatio*, (Vol.9 No. 2, tahun 2023).

Fadillah Annisa, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Persepektif Pendidikan dan Keguruan*, Volume 10 Nomor 1 April 2019.

Fahmi Amrullah, Ilmu Al-Qur’an untuk pemula, (Jakarta: Artha Rivera, 2008).

Fathul Mujib, Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Pedagogis, 2010).

Fauzan Akbar, Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011).

Fikhqi Qhurotul Aini, Pengaruh Pembiasaan Berdoa Yaumiyah Terhadap Karakter Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darul Ma’Arif Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1995).

Hamidah, Aisyah, ..dkk, Pendidikan Karaker (Batam; Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023)

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004).

Helaluddin Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), Cet. 1.

- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012).
- Idris, Iskandar, “Konsep Disiplin dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Serambi Tarbawi*, (Vol. 01, No. 01, 2013).
- Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Jakarta: Nusa Media, 2021).
- Imas Jihan Syah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)”, *jurnal JCE (Journal of Childhood Education)*, (Vol. 2, No. 2, 2018).
- Inayati Ashriyah, *Ibadah Ringan Berpahala Besar untuk Wanita*, (Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012).
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradikma Baru Pendidikan* (Jakarta: Pramadina, 2011).
- Jarot Adri Wibisono, Pengaruh kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kecamatan Tuntang, Kab Semarang, 2010, e-Jurnal Program Serjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Joko Sulistiyono, *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisa Indonesia, 2022).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.ke- 31 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

- Mahdi, Penerapan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Kehadiran Guru dan Waktu Melaksanakan Pembelajaran di SMA Negeri 2 IDI Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017, *Jurnal Media Inovasi Edukasi*, Volume 04 Nomor 15 Juli 2018.
- Masri Singa Rimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta :LP3ES, 1989).
- Moh Ahsanulhaq, “Membentuk karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, (Vol. 02, No. 1, 2019).
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010).
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka2010).
- Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age (Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Usia Dini)*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2003).
- M Putro Joko, Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok, *jurnal Prakarsa Paedagogia*, (Vol. 2, No.1, 2019).
- M. Ramli, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2015).
- M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*. (Semarang: RaSAIL Media Group)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

- Nadia Salsabillah, “Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, (Vol.1, No. 2, 2022).
- Naelil Muna , Wawancara Guru Kelas III, 19 November 2023, pukul: 08:00 – 08: 30.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).
- Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).
- Reni Sofia, dkk., Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring, *JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education*, Volume 03 Nomor 5 2021.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Seto Mulyadi, *Revolusi Berfikir*, (Bandung: Kalfa, 2007).
- Sindu Muliando, Eko Ruddy Cahyadi, dan Muhammad Karabet Widjajakusuma, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Persepektif Syariah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006).
- Sudarman, *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik*. (Samarinda: Mulawarman Univeristy Press, 2019).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014).
- Syafrida, Nurhayati Zein, Fiqh Ibadah, (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Tia Anifa dkk, Perbedaan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Live And Symbolic Modeling, *jurnal Ecopsy*, (Vol 4, No. 2, 2017).
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Anak* (Jakarta: Gramedia idiasarana Indonesia, 2000).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2003 Pasal 3.
- Wahyu Bagja Sulfemi, Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 16 Nomor 2 Agustus 2018.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Cet.1 (Jakarta: Prenamedia Group, 2013).

Yuliani, “Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Daar Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2019).

Zaenul Fitri Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Jakarta; Ar-Ruzz Media, 2912).

Zuhairini Abdul Ghofir, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang / disusun untuk mempermudah peneliti melakukan sebuah penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “Analisis Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta didik MI Miftahul Akhlaqiyah meliputi:

1. Mengamati implementasi Metode Pembiasaan Sikap disiplin di MI Miftahul Akhlaqiyah pada kelas 3, 4 dan 5.
 - a. Disiplin Waktu
 - 1) Membiasakan hadir tepat waktu
 - b. Disiplin menegakkan Aturan
 - 1) Memakai seragam sekolah yang ditentukan
 - 2) Membuang sampah pada tempatnya
 - c. Disiplin Belajar
 - 1) Memperhatikan penjelasan guru
 - 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas
 - 3) Bertanya mengenai yang belum jelas
 - d. Disiplin Beribadah
 - 1) Ibadah Mahdah
 - a) Berwudhu
 - b) Sholat
 - c) Berdo'a
 - d) Membaca Al-Qur'an
 - 2) Ibadah Ghairu Mahdah
 - a) Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun

Lampiran 2

Hasil Observasi

1. Mengamati implementasi Metode Pembiasaan Sikap disiplin di MI Miftahul Akhlaqiyah pada kelas 3, 4 dan 5.

a. Disiplin Waktu

1) Membiasakan hadir tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat kegiatan sholat dhuha memang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Jadi pada pukul 06.45 peserta didik sudah mempersiapkan masing-masing untuk melaksanakan sholat dhuha, pada kegiatan ini diikuti dari kelas 3-6. Masih ada dari beberapa peserta didik yang memang harus di dampingi dan diingatkan oleh guru, tetapi banyak juga yang sudah mengerti tanpa diingatkan mereka sudah siap karena sudah menjadi kebiasaan bagi mereka.

b. Disiplin menegakkan Aturan

1) Memakai seragam sekolah yang ditentukan

Dari hasil observasi peneliti di lapangan MI Miftahul Akhlaqiyah membiasakan berpakaian rapi dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di sekolah. Di MI Miftahul Akhlaqiyah dalam menerapkan disiplin memakai seragam sekolah sesuai yang ditentukan, setiap hari ada beberapa guru yang sudah di jadwal untuk berangkat pagi secara bergantian, jadi sebelum peserta didik tiba di sekolah ada beberapa guru yang sudah bertugas

untuk menyambut peserta didik saat masuk ke sekolah dan tidak lupa juga memeriksa seragam yang dipakai peserta didik, apakah sudah sesuai dengan ketentuan sekolah, jika ada yang belum sesuai, guru akan mencatat nama peserta didik tersebut, dan nanti akan ditemui di dalam kelas dan ditanyakan kenapa seragam nya tidak sesuai.

2) Membuang sampah pada tempatnya

Peneliti menemukan hasil dilapangan ketika di dalam kelas yaitu, ketika peserta didik akan melakukan pembelajaran tetapi pembelajaran belum di buka oleh guru, padahal jam sudah menandakan dimulai. Ternyata di dalam kelas tersebut terdapat sampah disekitar kursi dan di meja pesrta didik, lalu guru memberi tahu kepada peserta didiknya pembelajaran dimulai kalau sampah yang ada di dalam kelas dibuang ke tempat sampah. Dengan pmbiasaan tersebut dapat menumbuhkan sikap disiplin pada diri peserta didik secara tidak sadar.

c. Disiplin Belajar

1) Memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan hasil penelitian Selain menyanyi guru juga mengingatkan untuk mengeluarkan buku pembelajaran dan memperhatikan buku pembelajarannya masing-masing. Jika ada peserta didik yang tidak membawa buku pembelajaran akan ada sanksi yang diberikan, contohnya berdiri di depan atau menulis kalimat dzikir sebanyak berapa kali. Dengan membiasakan mengingatkan

membawa buku dan mengeluarkan buku, peserta didik lebih fokus dalam mendengarkan.

2) Disiplin dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil observasi peserta didik mempunyai PR itu karena tugas yang dikerjakan di sekolah tidak cukup waktu untuk dikerjakan jadi di jadikan PR, untuk pengumpulannya pada pertemuan berikutnya. Jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan maka tidak dapat nilai. Karena tugas yang diberikan guru selalu di nilai agar peserta didik semangat mengerjakan..

3) Bertanya mengenai yang belum jelas

Dari hasil observasi dilapangan peneliti melihat antusias peserta didik untuk bertanya karena rasa keingin tahuannya yang tinggi dan ini banyak terjadi di kelas rendah. Untuk di kelas tinggi lebih banyak untuk mengerjakan latihan-latihan soal, jadi ketika mereka tidak tahu akan bertanya, karena untuk kelas tinggi jika materi dijelaskan terus mereka cepat bosan dan tidak mendengarkan.

d. Disiplin Beribadah

1) Ibadah Mahdah

a) Berwudhu

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik ketika berwudhu sudah menerapkan disiplin dalam mengantri, dan selama kegiatan tersebut ada guru yang mendampingi. Guru mendampingi dan juga memberi pengawasan

ketika ada peserta didik kurang benar dalam urutan berwudhu.

b) Sholat

Berdasarkan hasil observasi Kepala Madrasah dan guru yang lain ketika mendampingi kegiatan sholat berjamaah, guru tidak hanya melihat dan mengawasi tetapi guru juga ikut melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, untuk imamnya sendiri di pimpin oleh guru, sebelum sholat dimulai peserta didik dibantu merapikan shaf nya agar rapi, guru membimbing peserta didik membaca niat sholat secara bersama-sama. Ketika sholat dhuha berjamaah, peserta didik juga dibimbing untuk membaca doa setelah sholat dhuha secara bersama-sama. Harapannya jika peserta didik di biasakan seperti itu mereka sudah terbiasa dan hafal untuk tata cara sholat dan berdoa setelah sholat dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari contohnya dirumah.

c) Berdo'a

Berdasarkan hasil observasi Pembiasaan berdo'a tidak hanya membaca al fatihah dan do'a belajar, peserta didik juga membaca juz amma dan hadist pendek, kenapa membaca juz amma karena MI Miftahul Akhlaqiyah mempunyai program unggulan tahfidz juz amma.

Pembiasaan berdo'a salah satu bentuk dari penanaman sikap disiplin, bentuk karakter

yang ditanamkan oleh guru agar semua peserta didik mempunyai karakter kedisiplinan yang tertanam dalam dirinya dan juga melakukannya sebelum mereka belajar di rumah. Pembiasaan berdo'a ini dilakukan pada pukul 07.15 setelah sholat dhuha berjamaah.

d) Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi Pembiasaan membaca juz amma setelah berdo'a, setiap tingkat kelas mempunyai target yang dihafal berbeda-beda, jadi sistem tahfidz nya dilakukan secara bertahap dengan kenaikan tingkat kelasnya, agar peserta didik tidak merasa keberatan dan juga dengan dibiasakan dibaca setiap pagi dikelas juga agar memudahkan peserta didik menghafal. Karena anak untuk usia dini daya ingatnya masih kuat.

2) Ibadah Ghairu Mahdah

a) Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun

Berdasarkan hasil observasi Pembiasaan senyum sapa salam dan sopan santun sering digunakan oleh guru di sekolahan, didalam kelas maupun di luar kelas. pembiasaan 5S .dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah sikap sopan santun, yaitu sikap terhadap apa yang dilihat, di rasakan dalam situasi dan

kondisi apapun. atau hormat kepada orang lain, sopan santun terhadap orang tua, guru, teman sebaya dan masyarakat.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepala sekolah

- a. Kurikulum yang dipakai di MI Miftahul Akhlaqiyah.
- b. Proses Pembiasaan Disiplin Religius dan Disiplin Sikap Peserta didik.
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiasaan disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah
- d. Pernahkah kegiatan sholat dhuha ditiadakan ?

2. Wawancara Guru Kelas 3

- a. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik ?
- b. Menurut bapak/ibu penerapan pembiasaan dalam disiplin religus dan disiplin sikap efektif untuk peserta didik ? Mengapa ?
- c. Bagaimana menangani peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan?

3. Wawancara Guru kelas 4

- a. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik ?

- b. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pembiasaan disiplin religius dan disiplin sikap di MI Miftahul Akhlaqiyah?
- c. Bagaimana dengan program pembiasaan yang diterapkan di kelas ?

4. Wawancara Guru Kelas

- a. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik ?
- b. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pembiasaan disiplin religius dan disiplin sikap di MI Miftahul Akhlaqiyah?
- c. Menurut bapak/ibu penerapan pembiasaan dalam disiplin religius dan disiplin sikap efektif untuk peserta didik ? Mengapa ?
- d. Apakah bapak ibu guru harus selalu mengingatkan ketika melaksanakan pembiasaan sholat ?
- e. Bagaimana cara mengetahui peserta didik perempuan yang berhalangan karena bisa juga peserta didik tidak jujur?
- f. Bagaimana dengan kegiatan menghafal peserta didik ?

5. Wawancara Peserta didik

Disiplin waktu

- 1. apakah saudara pernah telat berangkat ke sekolah ?

Disiplin Beribadah

2. Apakah kamu setiap pagi ber musyafahah dengan guru ?
3. Apakah kamu mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah ?
4. Pernahkah kamu tidak megikuti sholat dhuha ?
5. Apakah kamu mengikuti berdoa setiap pembelajaran dimulai ?
6. Ketika bel sudah masuk tetapi gurunya belum datang, apakah saudara berdoa menunggu guru atau membaca doa sendiri dengan teman-teman kelas ?
7. Ketika saudara mengikuti kegiatan sholat dhuha, saudara menunggu di peringatkan oleh guru atau kamu langsung menempatkan diri untuk segera sholat ?
8. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu dengan guru atau berpapasan dengan guru ?

Disiplin Menegakkan aturan

- a. Bagaimana dengan kegiatan upacara setiap hari senin ? apakah kamu mengikuti ?
- b. Bagaimana saudara menjaga kebersihan di kelas?

Disiplin Belajar

- a. Kalau saudara belum mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas, apa yang saudara lakukan?
- b. Jika ada tugas di sekolah, biasanya saudara dikerjakan dimana?

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

1. Kepala Madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah

Nama : Rif'an Ulil Huda, S. Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : 12, Desember 2023

Lokasi : MI Miftahul Akhlaqiyah

Pertanyaan :

a. Kurikulum yang dipakai di MI Miftahul Akhlaqiyah.

“untuk tahun ajaran 2023/2024 ini madrasah menggunakan 2 kurikulum secara jenjang kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

Karena sesuai dengan SK Kementerian Agama menggunakan kurikulum merdeka, untuk itu MI Miftahul Akhlaqiyah berlaku mulai tahun ajaran 2023/2024 secara jenjang, dimulai dari kelas 1 dan 4, dilanjut tahun ajaran 2024/2025 kelas 1, 2, 4, dan 5 yang menggunakan kurikulum merdeka”

b. Proses Pembiasaan Disiplin Religius dan Disiplin Sikap Peserta didik.

“untuk disiplin religiusnya kita mengikuti sesuai kegiatan pembelajaran madrasah, diawali

dengan Senyum, Salam, Sapa diawal, jam 7 kurang 5 menit kita sudah bel masuk, dan dilanjut sholat dhuha berjamaah dengan kita latih untuk kedisiplinannya, karena waktu juga terbatas pukul 07.20 maksimal siswa sudah masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan pembiasaan membaca hadist-hadist pilihan, doa-doa harian, bacaan sholat, dan pembiasaan juz amma, kemudian memasuki waktu sholat dhuhur anak-anak juga dilatih untuk sholat berjamaah, untuk melatih anak bagaimana dengan disiplin sholatnya”.

- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiasaan disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah

“untuk penghambat salah satunya yaitu pemahaman orangtua itu namanya kolaborasi, karena semua kebiasaan anak itu banyak juga di bawa dari rumah, karena kebiasaan anak dirumah seperti apa kami juga tidak tahu.

Untuk menghindari dan mengatasi penghambat madrasah membuat paguyuban dengan orang tua sebagai tujuan untuk komunikasi. Para guru juga sering menyampaikan kepada orangtua, “karena kita mengedepankan adab bapak ibu”. Menggarap

anak merunduk didepan guru saja tidak langsung instan, masih ada satu atau dua yang lewat masih lenggang lenggong, dan disamping itu para guru juga harus ceriwis karena kalau anak-anak dibiarkan seperti siswa SMP SMA tidak bisa, guru harus sering-sering menegur, mengingatkan, memberikan bimbingan, memberikan motivasi, tidak dimarahi tetapi diberikan motivasi. Memberi kata-kata untuk membangunkan semangat anak.”

“Untuk pendukungnya sendiri, karea program ini guru mendukung, anaknya juga ada yang mudah diatur, kolaborasi orang tua juga mudah, karena ada beberapa orang tua yang mungkin pasrah karena kerja berangkat pagi pulang malam, itu juga pengaruh juga terhadap anak. Karena juga ada orangtua yang sibuk bekerja sampai anak tidak terlalu di beri perhatian. Juga ada orang tua yang intens kepada anaknya dan juga dengan program-program sekolahnya apa saja. (*take and give*). Dari madrasah menerima semua masukan-masukan dari orang tua lalu dirapatkan bersama dan diperbaiki”.

d. Pernahkah kegiatan sholat dhuha ditiadakan ?

“pernah, jika benar-benar keadaan sangat mendesak, tetapi bukan ditiadakan melainkan diganti di dalam kelas”

2. Guru Kelas 3B

Nama : Naelil Muna, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 3B

Hari/Tanggal : 09, Desember 2023

Lokasi : MI Miftahul Akhlaqiyah

Pertanyaan :

a. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik ?

“dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, sudah menjadi tugas guru ya, dalam pembentukan karakter tersebut tergantung masing-masing sekolahnya beda-beda, kalau di MI itu lebih ke karakter disiplin religius dan sikapnya” untuk diajarkan religius sudah dari awal pembiasaan sholat dhuha berjamaah, mereka dari awal sudah diajarkan mulai dari kelas 3 (besok bawa mukena ya, kalau ada bel segera turun ya), nah tugas dari guru itu memberikan penanaman disiplin religius”.

- b. Menurut bapak/ibu penerapan pembiasaan dalam disiplin religus dan disiplin sikap efektif untuk peserta didik ? Mengapa ?

“Menurut saya efektif banget ya, karena dengan adanya pembiasaan tersebut dari anak yang setiap sholat belum tahu bacaannya jadi lebih tahu bahkan ketika sholat dhuha berjamaah mereka dibiasakan untuk membaca dari niat sampai doa bersama-sama, dan dampaknya mereka bisa hafal doa nya”.

- c. Bagaimana menangani peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan?

“ya contoh nya tidak mengikuti sholat dhuha dengan alasan tidak membawa mukena, dari kamui memberi sanksi seperti menulis kalimat dzikir berapa kali gitu, tapi kalau untuk disiplin sikap nya sih tidak ada sanksi tapi lebih ke mengingatkan contoh ketika lewat didepan guru tidak menunduk, dengan mengingatkan lain kali kalau lewat didepan orang yang lebih tua menunduk ya. Tetapi untuk disiplin sikap sudah hampir semua peserta didik melakukan, ada lah satu dua apalagi kelas rendah mereka masih belum

tahu dan ada juga yang takut, tetapi mereka diajari untuk menyapa guru ketika bertemu”.

3. Guru Kelas 4B

Nama : **Ahmad Labib S.Pd.I**

Jabatan : Guru Kelas 4B

Hari/Tanggal : 09, Desember 2023

Lokasi : MI Miftahul Akhlaqiyah

Pertanyaan :

- a. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik ?

“menurut saya peran guru sangat sentral yang mengarahkan aktivitas pembelajaran dikelas, yang dikatakan guru pasti dilakukan oleh peserta didik. Peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sangat utama bagi guru”.

- b. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pembiasaan disiplin religius dan disiplin sikap di MI Miftahul Akhlaqiyah?

“Untuk pembiasaan disiplin disini sangat bagus terutama peserta didik butuh alur pembelajaran yang serius mulai kegiatan pembiasaan mengaji, hafalan-hafalan, dan salim kepada guru di halaman sekolah. Itu juga salah

satu cara membentuk karakter peserta didik untuk penanaman akhlakul karimah dan kedisiplinan dalam pembelajaran. Agar peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan secara terstruktur. Dan agar peserta didik bisa mengamalkan kegiatan tersebut dirumah.”

- c. Bagaimana dengan program pembiasaan yang diterapkan di kelas ?

“Untuk program-program tersebut sudah ada buku pedomannya sendiri, karena madrasah juga mempunyai keunggulan dalam menghafal juz amma, menghafal hadist-hadist, doa sehari-hari, tata cara sholat yang benar dan juga tahlil. Untuk tahlil diterapkan pada pembiasaan di kelas 6”.

4. Guru Kelas 5B

Nama : Fitri Rosaifi, S.Psi.I

Jabatan : Guru Kelas 5B

Hari/Tanggal : 09, Desember 2023

Lokasi : MI Miftahul Akhlaqiyah

Pertanyaan :

- a. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik ?

“Pastinya sangat penting peserta didik akan mencontoh perilaku yang baik, tergantung sikap gurunya bagaimana pada peserta didiknya, karena peserta didik akan menirukan apa yang dilakukan gurunya”.

- b. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pembiasaan disiplin religius dan disiplin sikap di MI Miftahul Akhlaqiyah?

“untuk pembiasaan disini sangat baik, apalagi mengenai disiplin religiusnya, dari sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuur berjamaah, karena dengan dilatih dan dibiasakan seperti itu anak akan terbiasa dan saking terbiasanya sampai tidak di suruh lagi tetapi sudah menempatkan dirinya langsung”.

- c. Menurut bapak/ibu penerapan pembiasaan dalam disiplin religus dan disiplin sikap efektif untuk peserta didik ? Mengapa ?

“Alhamdulillah sangat efektif, menambah ibadahnya lebih khusyu’, menjadikan peserta didik sholat lebih tepat waktu”.

- d. Apakah bapak ibu guru harus selalu mengingatkan ketika melaksanakan pembiasaan sholat ?

“Alhamdulillah sebagian besar peserta didik perempuan kesadaran diri langsung menepatkan diri begitu waktunya langsung turun menuju aula dan beda dengan peserta didik laki-laki harus diingatkan terus”.

- e. Bagaimana cara mengetahui peserta didik perempuan yang berhalangan karena bisa juga peserta didik tidak jujur?

“Dari guru ada buku catatan untuk mengetahui peserta didik sedang berhalangan atau tidak, karena setiap bulan ada tanggal berapa berakhirnya berhalangan, maju mundurnya halangan peserta didik tidak jauh dari tanggal sebelumnya. Ada absen khusus bahwa apeserta didik benar-benar berhalangan atau tidak. Dan alhamdulillah selama ini peserta didik jujur”.

- f. Bagaimana dengan kegiatan menghafal peserta didik ?

“Untuk kegiatan menghafal rutin setiap seminggu sekali, tetapi untuk kegiatan pembiasaan seperti hafalan hadis-hadis, doa sehari-hari dilakukan setiap hari ketika sebelum pembelajaran dimulai”.

5. Peserta didik

Nama : Hilalia Mumtaza
Jabatan : Peserta didik kelas 3
Hari/Tanggal : 09, Desember 2023
Lokasi : MI Miftahul Akhlaqiyah
Pertanyaan :

Disiplin waktu

- a. apakah saudara pernah telat berangkat ke sekolah ?
“pernah, tetapi tidak sering, aku berangkat jalan kaki, karena rumahku dekat”.

Disiplin Beribadah

- a. Apakah kamu setiap pagi ber musyafahah dengan guru ?
“iya salaman dulu sama gurunya, mengucapkan salam dan mnunduk”.
- b. Apakah kamu mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah ?
“iya mengikuti, bareng sama temen-temen, tetapi tidak selalu didepan, terkadang ditengah terkadang dibelakang”.
- c. Pernahkah kamu tidak megikuti sholat dhuha ?
“tidak pernah”.
- d. Apakah kamu mengikuti berdoa setiap pembelajaran dimulai ?

“mengikuti”.

- e. Ketika bel sudah masuk tetapi gurunya belum datang, apakah saudara berdoa menunggu guru atau membaca doa sendiri dengan teman-teman kelas ?

“Tidak menunggu guru masuk dulu, biasanya ketua kelas yang memimpin berdoa dulu, lalu diikuti dengan teman-teman”.

- f. Ketika saudara mengikuti kegiatan sholat dhuha, saudara menunggu di peringatkan oleh guru atau kamu langsung menempatkan diri untuk segera sholat ?

“langsung ke bawah, menata mukena sama temen-temen”.

- g. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu dengan guru atau berpapasan dengan guru ?

““Senyum, salam, sapa, tetapi tidak berani untuk cium tangan, karena masih takut”.

Disiplin Menegakkan aturan

- a. Bagaimana dengan kegiatan upacara setiap hari senin ? apakah kamu mengikuti ?

“ikut, kadang engga kalau lagi sakit”.

- b. Bagaimana saudara menjaga kebersihan di kelas?

“membuang sampah ke tempat sampah”.

Disiplin Belajar

- a. Kalau saudara belum mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas, apa yang saudara lakukan?

“tanya temen dulu karna takut kalau tanya langsung”.

- b. Jika ada tugas di sekolahan, biasanya saudara dikerjakan dimana?

“di rumah”

- c. Menurut kamu sekolah di MI miftahul Akhlaqiyah menyenangkan apa tidak ?

“Menyenangkan, karena temannya yang baik-baik dan gurunya juga sabar-sabar”.

6. Peserta didik

Nama : Amalina Yasmin Elrumi

Jabatan : Peserta didik kelas 4

Hari/Tanggal : 09, Desember 2023

Lokasi : MI Miftahul Akhlaqiyah

Pertanyaan :

Disiplin waktu

- a. apakah saudara pernah telat berangkat ke sekolah ?

“hehehe, pernah sekali karena kesiangan”.

Disiplin Beribadah

- a. Apakah kamu setiap pagi ber musyafahah dengan guru ?
“iya didepan sekolah sebelum masuk salam dulu sama guru-guru”.
- b. Apakah kamu mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah ?
“selalu mengikuti”.
- c. Pernahkah kamu tidak megikuti sholat dhuha ?
“tidak pernah”.
- d. Apakah kamu mengikuti berdo'a setiap pembelajaran dimulai ?
“selalu mengikuti”.
- e. Ketika bel sudah masuk tetapi gurunya belum datang, apakah saudara berdo'a menunggu guru atau membaca doa sendiri dengan teman-teman kelas ?
“Biasanya ketua kelas dulu yang menyiapkan untuk berdo'a, jadi tidak harus nunggu gurunya masuk dulu”.
- f. Ketika saudara mengikuti kegiatan sholat dhuha, saudara menunggu di peringatkan oleh guru atau kamu langsung menempatkan diri untuk segera sholat ?

“Aku langsung menempatkan diri dan di barisan pertama”.

- g. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu dengan guru atau berpapasan dengan guru ?

“Merunduk, mengucapkan salam dan mencium tangannya”.

Disiplin Menegakkan aturan

- a. Bagaimana dengan kegiatan upacara setiap hari senin ? apakah kamu mengikuti ?

“ikut, tapi pernah beberapa kali ngga ikut karena pusing”.

- b. Bagaimana saudara menjaga kebersihan di kelas?

“piket kelas, karna sudah ada jadwalnya setiap hari”.

Disiplin Belajar

- a. Kalau saudara belum mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas, apa yang saudara lakukan?

“tanya langsung aja, panggil nama guru atau ngga maju kedepan”.

- b. Jika ada tugas di sekolahan, biasanya saudara dikerjakan dimana?

“hehe, tak krjain dirumah”

- c. Menurut kamu sekolah di MI miftahul Akhlaqiyah menyenangkan apa tidak?
“Menyenangkan sekali, temannya banyak, baik-baik, gurunya juga enak”.

7. Peserta didik

Nama : Sadam Al Azam Nasywa
Jabatan : Peserta didik kelas 5
Hari/Tanggal : 09, Desember 2023
Lokasi : MI Miftahul Akhlaqiyah
Pertanyaan :

Disiplin waktu

- a. apakah saudara pernah telat berangkat ke sekolah ?
“hehe, pernah kok beberapa kali tapi tidak sering juga”.

Disiplin Beribadah

- a. Apakah kamu setiap pagi ber musyafahah dengan guru ?
“iya setiap sebelum masuk kelas aku salaman dulu dengan guru-guru didepan”.
- b. Apakah kamu mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah ?
“selalu mengikuti”.
- c. Pernahkah kamu tidak megikuti sholat dhuha ?

“Tidak pernah. Kecuali sakit”.

- d. Apakah kamu mengikuti berdoa setiap pembelajaran dimulai ?

“mengikuti terus”.

- e. Ketika bel sudah masuk tetapi gurunya belum datang, apakah saudara berdoa menunggu guru atau membaca doa sendiri dengan teman-teman kelas ?

“Biasanya ya itu ketua kelas dulu yang memimpin untuk dimulai, jadi ya tidak harus menunggu disuruh gurunya”.

- f. Ketika saudara mengikuti kegiatan sholat dhuha, saudara menunggu di peringatkan oleh guru atau kamu langsung menempatkan diri untuk segera sholat ?

“Menempatkan diri langsung tanpa disuruh gurunya”.

- g. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu dengan guru atau berpapasan dengan guru ?

“Menunduk, salam dengan guru terus bersalaman dengan guru”

Disiplin Menegakkan aturan

- a. Bagaimana dengan kegiatan upacara setiap hari senin ? apakah kamu mengikuti ?
“aku ikut, tapi pernah telat juga”.
- b. Bagaimana saudara menjaga kebersihan di kelas?
“mengikuti piket dikelas, buang sampah ke tempat sampah”

Disiplin Belajar

- a. Kalau saudara belum mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas, apa yang saudara lakukan?
“tanya aja sama guru nya langsung, kalau aku langsung teriak tanya sama guru”
- b. Jika ada tugas di sekolahan, biasanya saudara dikerjakan dimana?
“biasanya kalau aku tak kerjain dulu dikelas waktu jam istirahat, tapi kalau belum selesai tak kerjain dirumah”
- c. Menurut kamu sekolah di MI Miftahul Akhlaqiyah menyenangkan apa tidak?
“Menyenangkan, karena temannya yang baik-baik dan gurunya juga sabar-sabar”

Lampiran 5

Pedoman Dokumentasi

Hari/Tanggal : 08 Desember 2023

Lokasi : MI Miftahul Akhlaqiyah

1. Foto atau gambar terkait dengan kegiatan implementasi metode pembiasaan sikap disiplin peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah.
2. Foto atau gambar gedung sekolah.
3. Gambaran Umum MI Miftahul Akhlaqiyah
 - a. Pendidik
 - b. Visi, Misi dan tujuan Madrasah
 - c. Sarana dan Prasarana
 - d. Tata tertib madrasah

Lampiran 6

Dokumentasi Gambar Hasil Penelitian



Gambar wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 12, Desember 2023



Gambar wawancara dengan Guru Kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 09, Desember 2023



Gambar wawancara dengan Guru Kelas 4 MI Miftahul
Akhlaqiyah pada tanggal 09, Desember 2023



Gambar wawancara dengan Guru Kelas 5 MI Miftahul
Akhlaqiyah pada tanggal 09, Desember 2023



Gambar wawancara dengan peserta didik kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 09, Desember 2023



Gambar wawancara dengan peserta didik kelas 4 MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 09, Desember 2023



Gambar wawancara dengan peserta didik kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 09, Desember 2023



Gambar pembiasaan Disiplin Ibadah, yaitu sholat berjamaah



Gambar pembiasaan disiplin beribadah, senyum salam
sapa sopan santun



Gambar pembiasaan disiplin menegakkan aturan,
menggunakan seragam sesuai aturan sekolah



Gambar pembiasaan disiplin belajar, mendengarkan penjelasan guru



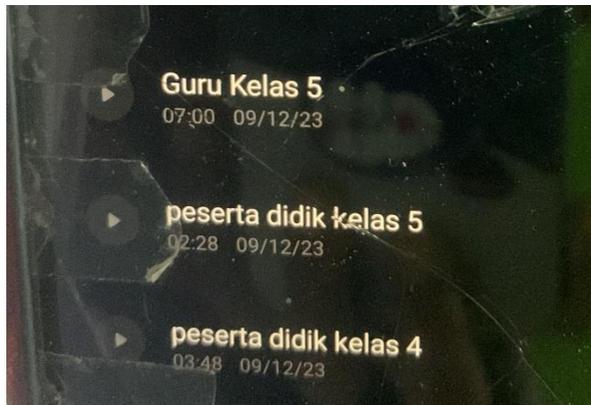
Gambar pembiasaan disiplin belajar, mengerjakan tugas



Gambar pembiasaan disiplin belajar, bertanya kepada guru



Gambar pembiasaan disiplin beribadah, antri untuk berwudhu



Gambar rekaman wawancara



gambar gedung sekolahan MI Miftahul Akhlaqiyah



Lapiran 7

Surat Penunjuk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 2374 / Un.10-3 / JF / DA.04 / 04 / 2023 Semarang, 12 April 2023

Lamp. :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.

Nur Khikmah M.Pd.I
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Anita Indriani

NIM : 1903096052

Judul skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN SIKAP DISIPLIN
PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Dan menunjuk Ibu:

Nur Khikmah.Pd M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Jurusan PGMI



Nur Khikmah, M. Ag., M.Pd
97601302005012001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 8

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4188/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023 Semarang, 07 Desember 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Anita Indriani

NIM : 1903096052

Yth.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Miftahul Akhlaqiyah

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Anita Indriani

NIM : 1903096052

Alamat : Tanggul rejo 1 Rt/Rw 01/07 Banjardowo Genuk Semarang

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta Didik di MI Miftahul Akhlaqiyah

Pembimbing : Nur Khikmah M.Pd.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama lima hari, mulai tanggal 08 Desember 2023 sampai dengan tanggal 14 Desember 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miftahul Junaedi, M. Ag.

NIP : 196903201998031004

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 9

Surat Telah Melakuka Riset


Yayasan Miftahul Huda Bringin
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
Terakreditasi A
NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871
Jl. Bringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185
Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 118/ MI.MAU/ XII/ 2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
No.NUPTK : 7851763664210122
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang
No. Telp./HP : 085726974115

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Anita Indriani
NIM : 1903069052
Jurusan /Program : PGMI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 8 - 14 Desember 2023 dengan Judul "Analisis Implementasi Metode Pembiasaan Sikap Disiplin Peserta Didik di MI Miftahul Akhlaqiyah" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Desember 2023
Kepala Madrasah

Rif'an Ulil Huda, M.Pd.


Lampiran 10

A. Gambaran Umum MI Miftahul Akhlaqiyah

1. Sejarah MI Miftahul akhlaqiyah

MI Miftahul Akhlaqiyah adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama, yang beralamat di Jl. Raya Beringin No.23, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185. Lokasi sekolah berada di area Ngaliyan Beringin, dekat dengan jalan raya, lingkungannya asri, nyaman dan aman untuk peserta didik adalah salah satu kebanggaan yang dimiliki.

2. Organisasi Pegawai di MI Miftahul Akhlaqiyah

Miftahul Akhlaqiyah dibawah naungan yayasan Miftahul Huda, kemudian dibawah yayasan yaitu komite, kepala sekolah Bapak Rif'an Ulil Huda M.Pd, dalam strukturnya dibawa kepala sekolah dibagi menjadi beberapa antara lain, Waka Kurikulum, TU, Sarpras, dan Humas.

Penanggung jawab di kelas yaitu wali kelas, dimana setiap kelas terdapat 1 wali kelas. sedangkan MI Miftahul Akhlaqiyah

terdapat 20 guru dan terdapat 2 pegawai yang bukan guru.³⁶

Tabel : Identitas MI Miftahul Akhlaqiyah

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama	MI Miftahul Akhlaqiyah
2.	NPSN	60713871
3.	NSM	111233740077
4.	NSS	112030116002
5.	Alamat	Jl Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang Jawa Tengah 50185
6.	Status Sekolah	Swasta
7.	Kementerian Pembina	Kementrian Agama
8.	No. Ijin Operasional	Kd.11.33/4/pp.00.4/5725/2008
9.	Tanggal	19 November 2019
10.	Akreditasi	A
11.	Tahun Akreditasi	2019
12.	Nomor Akreditasi	1012/BAN-SM/SK/2019
13.	Penyelenggara	Yayasan Miftahul Huda Beringin
14.	No. Akte Notaris	02/26 Februari 2008
15.	Sumber Listrik	PLN
16.	No.Telp/Faks	024-7615669
17.	Kode Pos	50185

³⁶ Dokumen dan observasi, (MI Miftahul Akhlaqiyah) Jum'at, 08 Desember 2023

18.	Email	info@akhlaqiyah.sch.id
19.	Website	www.akhlaqiyah.sch.id

B. VISI dan MISI Mi Miftahul Akhlaqiyah

VISI

“Terwujudnya Terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.”

MISI

1. Menyeenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam sehingga menjadi peserta didik yang tekun beribadah dan berakhlakul karimah.
2. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
3. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan,dan akuntabel.

C. DATA GURU

Jumlah Total Pendidik dan Tenaga Pendidik seluruhnya di MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai berikut:

Nama Lengkap	Jabatan
Saichu, S.Pd.	Ketua Yayasan
H.A Syafi'i, S.Kom	Ketua Komite
Rif'an Ulil Huda, M.Pd.	Kepala Madrasah
Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd.	Wa Ka Kurikulum
Nailly Najihan Fitri, S.H.I	Ka. TU
Siti Munafiah, S.Pd	Guru Kelas IA
Siti Murni, S.Pd.	Guru Kelas IB
Nurul Isna Luthfiah, S.Pd.	Guru Kelas IC
Dewi Nuriyatur Rachmah,	Guru Kelas II A
Nihayatul Muna, S.Pd.	Guru Kelas II B
Lia Ini'matul Maula, S.Pd.	Guru Kelas III A
Naelil Muna, S.Pd.	Guru Kelas III B
Imro'atil Hasanah, S.Pd.I.	Guru Kelas IV A
Siska Aditya Yuniar, S.Pd.I.	Guru Kelas IV B
Ahmad Labib, S.Pd.I.	Guru Kelas IV C
Fitri Rosaifi, S.Psi.I	Guru Kelas V A
Hj. Masrurroh, S.Pd.I	Guru Kelas V B
Lu'lu'atul Makhzunah, S.Pd.	Guru Kelas VI A
Abdul Rohman, S.Pd.I.	Guru Kelas VIB
Mummar Khadafi, S.Pd.	Guru PJOK
Neilidar Asma, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
Lia Ini'matul Maula, S.Pd.	Pustakawan
Tukiyat	Penjaga

D. Tata Tertib MI Miftahul Akhlaqiyah

1. Tata Tertib Umum MI Miftahul Akhlaqiyah
2. Peserta didik sudah siap di madrasah 15 menit sebelum pelajaran di mulai

3. Jam pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB.
4. Pelajaran dimulai dan diakhiri dengan doa bersama.
5. Peserta didik harus berpakaian seragam yang sudah ditentukan oleh madrasah lengkap dengan atributnya dengan rapi dan sopan.
6. Seragam madrasah
7. Senin – Selasa = seragam putih merah dan kerudung putih / peci hitam
8. Rabu – Kamis = seragam batik dan kerudung putih / peci hitam
9. Jum'at – Sabtu = seragam pramuka dan kerudung coklat / peci hitam.
10. Memakai sepatu berwarna hitam , kaos kaki berwarna putih.
11. Peserta didik kelas 3 – 6 wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah.
12. Peserta harus meminta izin kepada guru kelasnya / kepala madrasah atau yang mewakilinya sebelum masuk kelas jika terlambat datang ke madrasah.
13. Peserta didik wajib memberitahukan jika tidak masuk sekolah.
14. Peserta didik harus minta izin kepada guru kelas / kepala madrasah jika meninggalkan madrasah

sebelum pelajaran selesai. Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera pada hari-hari yang ditentukan.

15. Peserta didik wajib mewujudkan pelaksanaan 6K (Kebersihan, Ketertiban, Kedisiplinan, Keindahan, Kenyamanan, Keamanan) dengan penuh tanggung jawab.
16. Peserta didik harus membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
17. Peserta didik wajib mengikuti jum'at bersih pada minggu terakhir setiap bulan. Peserta didik tidak boleh memakai sandal ke madrasah. Peserta didik laki-laki dilarang berambut panjang dan memakai cat rambut.
18. Waktu pelajaran berlangsung, peserta didik harus menjaga ketenangan di dalam kelas dan dilarang meninggalkan kelas tanpa izin.
19. Peserta didik dilarang membawa handpone, mainan, senjata tajam, rokok, petasan, obat-obatan dilarang, dan sebagainya.
20. Peserta didik dilarang menulis, menggambar, mencoret-coret ditembok, bangku, meja, kursi, dan tempat lain madrasah.

21. Peserta didik dilarang memakai perhiasan yang berlebihan.
22. Peserta didik yang melanggar tata tertib diatas akan dikenai sanksi. Sanksi ringan dengan teguran, sanksi sedang dengan memanggil orang tua dan sanksi berat dikembalikan kepada orang tua.
23. Lebih jelasnya tata tertib ini diatur dalam Buku Tata Tertib Harmoni kehidupan madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah.

E. Data Peserta didik

Keadaan jumlah Peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang beragam. Berdasarkan hasil dokumentasi, jumlah siswa yang masuk pada tahun ajaran 2022/2023. Pada saat diadakan penelitian, siswa di MI Miftahul Akhlaqiyah sejumlah 392 siswa.

F. Sarana dan Prasarana

No	Intra Struktur	Jumlah	Kondisi
1.	Areal tanah	550 m2	Hak pakai
2.	Ruang Kelas Belajar	15 kelas	Baik

3.	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
4.	Kantor (Ruang Guru)	1 ruang	Baik
5.	Kantor (Ruang Kepala Sekolah)	1 ruang	Baik
6.	Lapangan Upacara	1 ruang	Baik
7.	Ruang UKS	1 ruang	Baik
8.	Kamar mandi Siswa	12 Buah	Baik
9.	Kamar Mandi Guru dan Karyawan	7 Buah	Baik
10.	Gudang	1 Buah	Baik
11.	Tempat Cuci Tangan	2 Buah	Baik
12.	Daya Air	1 Buah	Baik
13.	Daya Listrik		Baik
14.	Kantin	1 ruang	Baik
15.	Dapur	1 ruang	Baik

Lampiran 11

Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Anita Indriani
2.	Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3.	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 12 Juli 2001
4.	E-mail	anitaindriani120701@gmail.com
5.	No. Telepon/HP	085975290469
6.	Alamat	Tanggul Rejo I RT.01 RW.07, Kel. Banjardowo, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50117

B. Riwayat Pendidikan

1.	TK Pertiwi 43	2006 – 2007
2.	SD Negeri Karang Roto 02	2007 – 2013
3.	MTs Hidayatus Syubban	2013 – 2016
4.	MAN 1 Kota Semarang	2016 – 2019
5.	Ponpes Al Hikmah	2016 – 2019
5.	Universitas Islam Negeri Walisongo	2019 – 2024

C. Riwayat Organisasi

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	PR IPNU-IPPNU Banjardowo	Ketua	2020 – 2023
2.	PAC IPNU IPPNU Banjardowo	Sekretaris	2020 – 2023